

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “7 HATI 7 CINTA 7 WANITA”**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**ISMI PUTRI NURLAILIA**

**NIM: T20191258**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “7 HATI 7 CINTA 7 WANITA”**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam



Oleh:  
**Ismi Putri Nurlailia**  
**NIM: T20191258**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “7 HATI 7 CINTA 7 WANITA”**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **Oleh:** ACHMAD SIDDIQ

**Ismi Putri Nurlailia**  
NIM: T20191258

Disetujui Pembimbing,



**Shidiq Ardianta, M.Pd.**  
NIP 1988082320190310

# ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM “7 HATI 7 CINTA 7 WANITA”


## SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 23 November 2023

Tim Penguji  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Ketua

  
Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I.  
NIP 198705222015031005

Sekretaris

  
Evi Resti Dianita, M.Pd.I  
NIP 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

(  )


2. Shidiq Ardianta, M.Pd.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَأَنَّ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى  
إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S An-Najm ayat 39)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: SAMAD, 2014)

<sup>2</sup> Ulfah Ainul Farid, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Film Duka Sedalam Cinta Dan Relevansinya

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Ahmadi, Ibunda saya tercinta Uswatun Chasanah, serta adik saya Irma Aulia Khoirunisa yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya terhadap saya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis menyelesaikan tugas dengan lancar. Selawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film *“7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”*”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena dapat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM.. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Nuruddin, M. Pd. I., S.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul ini.
5. Shidiq Ardianta, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang sabar dengan sepenuh hati serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi kata yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. memberkati segala macam jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Jember, 27 Agustus 2023

Penulis



## ABSTRAK

Ismi Putri Nurlailia, 2023: “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”*”

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah semua aspek yang terdapat dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan akidah, ibadah dan akhlak yang dapat membentuk pribadi manusia sebagai makhluk individu, beragama, dan berbudaya sosial. Nilai tersebut dapat diperoleh dari tayangan film. Film ini merupakan salah satu media pada saat ini yang memiliki potensi dalam menyampaikan pesan termasuk pesan pendidikan Islam melalui alur cerita, visualisasi, karakter dan dialog tokoh. Oleh karena itu penting dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film ini sehingga bisa berdampak positif bagi penontonnya. Salah satu film yang banyak diminati dan terdapat nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan referensi oleh generasi saat ini yakni film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut. 1) Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”? 2) Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek ibadah dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”? 3) Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”; untuk mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek ibadah dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”; untuk mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data primer meliputi film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”, sedangkan data sekunder yaitu melakukan studi pustaka, buku-buku, internet dan lainnya. Analisis data menggunakan semiotika *Charles Sanders Pierce*. Keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan atau keajegan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah ruang lingkup tauhid adalah tidak mempercayai tahayul dan menolak kekerasan dalam rumah tangga. Nilai-nilai pendidikan Islam aspek terdapat ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah meliputi mengingatkan salat. Ibadah ghairu mahdah meliputi ajaran dalam menikah, memberi nafkah istri, dan mencari rezeki halal. Nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak terdapat akhlak kepada diri sendiri yaitu ajaran untuk optimis, ajaran berperilaku jujur, bertanggung jawab, menjauhkan diri menjadi pekerja seksual, dan tidak berperilaku bohong. Akhlak kepada keluarga yaitu sopan kepada suami, tidak menggugurkan kandungan, dan tidak berselingkuh. Akhlak kepada sesama yaitu ramah kepada sesama, ajaran menjawab salam, memberi semangat kepada sesama, tolong menolong, dan sopan kepada yang lebih tua.

## D DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data .....	38
E. 39	
F. Langkah-Langkah Analisis Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” .....	42
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Ibadah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” .....	49
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

### TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan .....	12
Tabel 4.1 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah .....	42
Tabel 4.2 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Islam Aspek Ibadah .....	49
Tabel 4.3 Hasil Temuan Nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak .....	58



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 4.1 Ajaran Tidak Mempercayai hal Tahayul.....	43
Gambar 4.2 Adegan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	46
Gambar 4.3 Adegan Akibat Melakukan KDRT.....	47
Gambar 4.4 Adegan Mengingatkan Salat .....	50
Gambar 4.5 Adegan Memberi Nafkah Istri.....	52
Gambar 4.6 Adegan Mencari Pekerjaan Baru.....	54
Gambar 4.7 Adegan Menikah .....	56
Gambar 4.8 Adegan Menjawab Salam.....	60
Gambar 4.9 Adegan Ramah .....	62
Gambar 4.10 Adegan Sabar .....	63
Gambar 4.11 Adegan Optimis.....	65
Gambar 4.12 Adegan Jujur .....	67
Gambar 4.13 Adegan Sopan Kepada Suami .....	69
Gambar 4.14 Adegan Memberi Nasihat.....	71
Gambar 4.15 Adegan Menolong .....	73
Gambar 4.16 Adegan Suami Menjadi Pemimpin .....	75
Gambar 4.17 Adegan Tidak Bertanggung Jawab .....	78
Gambar 4.18 Adegan Tidak Sopan Kepada Orang Yang Lebih Tua.....	81
Gambar 4.19 Adegan Menjadi Pekerja Seksual.....	83
Gambar 4.20 Adegan Menasihati Untuk Berhenti Menjadi PSK .....	86
Gambar 4.21 Adegan Berbohong.....	88

Gambar 4.22 Adegan Larangan Menggukurkan Bayi .....91

Gambar 4.23 Adegan Perselingkuhan.....93



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas, Sinopsis, Tokoh dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”..	104
Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	110
Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	111
Lampiran 4 Matriks Penelitian.....	112
Lampiran 5 Biodata Penulis .....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki arti di setiap penggal katanya, yaitu kata nilai-nilai, dan pendidikan Islam. Nilai adalah pedoman atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai dan mengukur apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, dalam konteks moral, sosial, ekonomi, atau budaya. Seperti yang digunakan dalam kaitannya dengan pendidikan, nilai juga dapat dianggap sebagai cita-cita atau standar perilaku yang diterima secara sosial yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, penentu, dan juga pengendali perilaku seseorang.<sup>2</sup> Nilai sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang serta berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial.

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk mendidik, membina, mengatur, mengawasi, mempengaruhi, dan menanamkan pengetahuan dalam rangka membebaskan peserta didik dari kebodohan, memperluas pengetahuannya, dan mengembangkan kepribadian yang lebih kuat dan bernilai bagi kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>2</sup> Ulfah Ainul Farid, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Film Duka Sedalam Cinta Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas', 2021, 1.

<sup>3</sup> Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2014).



Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Islam juga memiliki gagasan tentang pendidikan. Sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah Saw, pendidikan juga meliputi ta'lim dan ta'dib selain tarbiyah. Islam memandang pendidikan melibatkan hati (spiritualitas), perilaku, dan bukan sekedar transmisi pengetahuan atau pengetahuan ke otak sebagai simbol akal (akhlak).<sup>5</sup>

Adapun pendidikan Islam adalah proses pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia, dan harus menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis. Salah satu pilar kemanusiaan adalah penanaman akhlak, yaitu cara mengatur baik hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan memajukan pendidikan Islam dijadikan sebagai landasan eksistensi manusia untuk mencapai tujuan hidup orang yang hanya menyembah dan mengabdikan kepada Allah.

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2016).

<sup>5</sup> Abdul Wahab Syakhrani, 'Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0', *Cross- Border Journal of Islamic Studies* 1, 2 (2019), 57–69.

<sup>6</sup> eds Tatang Hidayat, et al., 'Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami', *Media Kajian Pendidikan Islam* 8, 2 (2018), 223–224.

Islam memandang bahwa pendidikan harus memfasilitasi pertumbuhan segala aspek, baik aspek spiritual, intelektual, jasmaniah, imajinasi, maupun bahasanya. Yang mana segala aspek tersebut berfungsi dalam membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya dalam menjalankan tugasnya di muka bumi dan beribadah dan sebagai seorang khalifah.<sup>7</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-Maidah ayat 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”*

Pada ayat tersebut dikisahkan bahwa Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Sebagai landasan atau pedoman dalam menyikapi kesulitan arus globalisasi dewasa ini, pendidikan Islam perlu menerapkan nilai-nilainya secara lebih luas. Komponen terpenting dari proses pendidikan adalah pembentukan nilai-nilai pendidikan siswa, yang meliputi nilai keimanan

<sup>7</sup> Tatang Hidayat, et al. 223-224

(akidah), nilai ibadah, dan nilai moral (akhlak). Karena Al-Quran dan Hadis, yang menjadi pedoman bagaimana manusia harus hidup di dunia, memberikan landasan pendidikan.

Implementasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam kepribadian siswa melalui pengertian pendidikan Islam, dengan demikian merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Dan diharapkan pendidikan Islam mampu menanamkan prinsip-prinsipnya dalam kepribadian peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual.

Pendidikan harus memanfaatkan pesatnya pertumbuhan informasi dan teknologi. Pendidik dapat menggunakan berbagai materi pembelajaran, termasuk materi elektronik dan non elektronik, visual, audio, dan audio-visual. Salah satu media pembelajaran audio visual berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah film. Pendidikan Islam juga telah memanfaatkan media audio visual berbasis teknologi.

Menggunakan budaya populer seperti film, untuk menyebarkan berita tentang Islam dapat membantu meningkatkan efektivitas dakwah dengan berusaha menghindari kebosanan. Media dakwah adalah alat untuk menyebarkan konten dakwah (ajaran Islam).<sup>8</sup> Baik fiksi maupun non fiksi, film merupakan salah satu media komunikasi massa yang secara umum menggambarkan suatu peristiwa. Salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah film.

---

<sup>8</sup> Usman Jasad, 'Dakwah Dan Komunikasi Transformatif', *Lauddin University Press*, 2011, 21.

Pada era saat ini kondisi pendidikan Islam mulai menurun, apalagi di kalangan siswa dan masyarakat. Secara teori ini terjadi karena kurangnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkup formal dan non formal. Karena kurangnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam bangku formal atau pembelajaran di sekolah, maka penting sekali pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran pendidikan Islam salah satunya bisa menggunakan berbagai media sebagai salah satu sumber pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Seperti audio berupa suara dan visual berarti grafik, gambar, yang dapat dilihat. Jadi audio visual berarti kombinasi antara gambar dan suara.<sup>9</sup> Dalam hal ini penulis merekomendasikan film ini sebagai alat bantu dalam mempermudah proses kegiatan pembelajaran pendidikan Islam saat ini.

Maka dari itu, pemilihan film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” dikarenakan pada saat ini nilai-nilai pendidikan Islam mulai menurun apalagi di kalangan remaja. Kemudian film ini bisa menjadi referensi dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam. Film ini belum pernah diadakan penelitian yang menyangkut dalam nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian terdapat banyak kejadian yang selalu dikaitkan dengan kehidupan siswa atau orang tua. Film ini diterbitkan 2010 namun tidak ada yang meneliti atau membedah tentang isi kandungan dalam film ini, padahal dalam film ini dibahas secara singkat

---

<sup>9</sup> Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, ‘MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 5 Nomor 1 (2019), hal 3.

tentang kekerasan, kenakalan remaja yang mengakibatkan hamil di luar nikah, dan perselingkuhan.

Terdapat scene yang menggambarkan tentang kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini sangat tidak diperbolehkan dalam Islam. Di dunia pelaku KDRT bisa dijatuhi hukuman sesuai pasal yang terdapat dalam UUD 1945, dan di akhirat hukuman pelaku KDRT lebih berat dari itu. Dari peristiwa ini sangat penting sekali memahami nilai-nilai pendidikan Islam sebagai tameng agar terhindar dari hal-hal yang kurang baik.

Pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan yang harus ditanamkan sejak dini di semua kalangan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah tersebut. Keluarga yang berperan paling utama untuk menanamkan pendidikan Islam, selanjutnya bisa didukung oleh sekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang menyimpang dan kurangnya kesadaran dalam nilai-nilai pendidikan Islam maupun dari norma-norma kehidupan yang berlaku.

Beberapa kandungan yang menarik tentang pendidikan Islam dapat ditemukan dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”. Dalam mengilustrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam, film ini menggunakan berbagai karakter yang masing-masing mencontohkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Ajaran moral, etika, dan spiritual Islam bisa disebut sebagai *core ideals* pendidikan Islam dalam film ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”**”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek ibadah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”?
3. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.
2. Mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek ibadah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.
3. Mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan

bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan ataupun tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini menjadi salah satu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah film, terutama film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolok ukur kemampuan bagi penulis, khususnya di bidang penelitian karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penelitian karya ilmiah yang selanjutnya.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan penulis tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah film, tepatnya dalam film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

### b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan bagi seluruh mahasiswa mengenai informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah film, khususnya yang ada di dalam film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara aktual kepada masyarakat terkait nilai-nilai pendidikan Islam di dalam film, terutama dalam film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

**E. Definisi Istilah**

Dalam definisi istilah menjelaskan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian. Adanya definisi istilah juga agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberi pengertian yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan memajukan pendidikan Islam dijadikan sebagai landasan eksistensi manusia untuk mencapai tujuan hidup orang yang hanya menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dibahas oleh penulis adalah nilai pendidikan Islam aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”

Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” disutradarai oleh Robby Ertanto. Film ini telah santer terdengar gaungnya sejak tahun 2010. Pada gelaran Festival Film Indonesia di tahun yang sama, film ini memperoleh enam nominasi. Pada tahun yang sama pula, film tersebut terpilih sebagai film pembuka dalam Indonesian Film Festival di Australia. Film ini berdurasi 1



jam 34 menit yang menceritakan tentang tujuh wanita yang memiliki cerita cinta dan kehidupan yang berbeda-beda.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan pada skripsi ini, maka dibuatlah pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab pertama menjelaskan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menjelaskan memilih judul tersebut. Setelah itu terdapat juga fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Selain itu terdapat teori pendukung untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” yaitu pendapat dari Abdullah Nasikh Ulwan.

Bab tiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Isi dari metode antara lain pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat mendeskripsikan mengenai pembahasan yang menandakan adanya nilai pendidikan Islam dalam film yang berjudul “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” .

Bab lima merupakan bagian penutup dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang menyimpulkan dari bab sebelumnya dan dilanjutkan daftar pustaka sebagai referensi penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Skripsi karya Astuti dengan judul “Analisis Wacana Isu Gender Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto”, terbit pada tahun 2015. Skripsi milik Astuti bertujuan untuk menganalisis wacana isu gender melalui dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil dari skripsi ini adalah terdapat pesan mengenai permasalahan yang menimpa sebagian besar perempuan di Indonesia. Ketidakadilan gender dalam film tersebut dikaitkan dengan permasalahan tentang hak-hak perempuan, Kesehatan reproduksi perempuan, dan kekerasan terhadap perempuan.<sup>10</sup>
2. Skripsi karya Wahyuningsih yang berjudul “Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotik Ketidakberdayaan Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)”, yang terbit pada tahun 2013. Skripsi milik Wahyuningsih bertujuan untuk menganalisis tentang ketidakberdayaan perempuan. Hasil dari skripsi ini adalah realitas kaum perempuan yang digambarkan dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita antara lain pemarjinalan

---

<sup>10</sup> Astuti, ‘Analisis Wacana Isu Gender Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto’, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

dan pensubordinasian kaum perempuan, ketidakadilan dalam peran ganda kaum perempuan dalam sektor publik maupun domestik, perempuan sebagai objek kekerasan dalam rumah tangga, diskriminasi kaum perempuan, perempuan sebagai objek seks, perempuan tidak berdaya dalam praktik poligami, perempuan tidak penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga, perempuan sebagai korban dalam pergaulan bebas dan feminitas pada kaum perempuan.<sup>11</sup>

3. Skripsi Andi Ilham Ilyas dengan judul “Analisis Feminisme Sastra Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam”, terbit pada tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas feminisme yang terdapat dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita karya Robby Ertanto Soediskam. Hasil penelitian ini menyajikan konsep dasar tentang teori feminisme.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1.	Astuti, 2015 “Analisis Wacana Isu Gender Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto”	Sama-sama meneliti film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita	Meneliti tentang wacana isu gender melalui dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana	Menganalisis tentang isu yang terjadi dalam film tersebut yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis data yang

<sup>11</sup> Wahyuningsih, ‘Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotik Ketidakberdayaan Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita’, *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.

<sup>12</sup> Andi Ilham Ilyas, ‘Analisis Feminisme Sastra Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam’, *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.

				digunakan adalah analisis semiotika.
2.	Wahyuningsih, 2013 “Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotik Ketidakberdayaan Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)”	Sama-sama meneliti film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dan menggunakan analisis semiotik	Penelitian ini menganalisis tentang ketidakberdayaan perempuan, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Rolan Barthes	Penelitian ini membahas seluruh permasalahan, tidak hanya tentang perempuan. Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
3.	Andi Ilham Ilyas, 2017 “Analisis Feminisme Sastra Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam”	Sama-sama meneliti film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita	Penelitian ini membahas tentang feminisme yang ada pada film tersebut, analisis data yang digunakan adalah analisis feminisme.	Penelitian ini mengutamakan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan bahasa latin *volare* atau bahasa Perancis kuno *valoir* yang bermakna harga, secara umum nilai juga sering diartikan sebagai sebuah harga.<sup>13</sup> Dzakiyah Darajat mengemukakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak

<sup>13</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad, 2020).

yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang ideal, abstrak, dan berkaitan dengan persoalan keyakinan terhadap apa yang dicari. Ini juga memberikan gaya pada pola ide, perasaan, dan perilaku tertentu. Akibatnya, pelacakan nilai membutuhkan interpretasi realitas lain melalui tindakan, perilaku, pola pikir, dan sikap individu atau kelompok individu.

Pengertian Islam berasal dari Bahasa Arab *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari pengertian demikian, secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.<sup>14</sup>

Pengertian pendidikan Islam menurut para ahli dapat dijelaskan dalam beberapa keterangan berikut:

- a) Ahmad D Marimba, mengartikan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari definisi ini jelas pendidikan Islam diartikan bimbingan jasmani dan rohani menurut hukum agama Islam

---

<sup>14</sup> Maulana Muhammad Ali dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam, yang berarti menitik beratkan pada bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

- b) Soekarno dan Ahmad Supardi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang telah diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya.<sup>16</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat para ahli di atas adalah bahwa pendidikan Islam juga dapat dilihat sebagai upaya membina dan mengembangkan potensi manusia secara optimal sesuai dengan kedudukannya, dengan berpedoman pada syariat Islam yang ditransmisikan oleh Rasulullah Saw. bahwa manusia dapat berperan sebagai hamba Allah yang setia dalam segala aktivitasnya guna mewujudkan kondisi kehidupan Islami yang ideal, aman, tentram, sejahtera, dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) bagi kehidupannya.

---

<sup>15</sup> M Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 49.

<sup>16</sup> M Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, 2004.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan di sini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya dijelaskan bahwa aspek nilai-nilai pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.<sup>17</sup> Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rida Allah Swt. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab.

#### b. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu Al-Quran, As-Sunnah, ucapan para sahabat (mazhab al-ashabi), kemaslahatan umat (maslahi al-mursalah), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (al-urf), dan hasil ijtihad para ahli.<sup>18</sup> Adapun sumber-sumber pendidikan Islam yang akan

---

<sup>17</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36.

<sup>18</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).

dibahas oleh penulis adalah sumber-sumber pendidikan Islam secara garis besar yakni Al-Quran dan As-Sunnah.

a) Al-Quran

Al-Quran secara harfiah memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pendidikan Islam dapat dilihat dari segi surat yang pertama kali diturunkan, yaitu surat al-alaaq ayat 1-5, yang isi dari surat tersebut masih berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Arti dari lima ayat tersebut adalah: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhan Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* Lima ayat tersebut berkaitan antara lain dengan metode (*iqra'*), guru (Tuhan yang memerintahkan membaca), murid (Nabi Muhammad yang diperintahkan



membaca), sarana prasarana (*al-qalam*), kurikulum (sesuatu yang belum diketahui/*maa lam ya lam*).<sup>19</sup>

b) As-Sunnah

Secara harfiyah As-Sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu buruk atau baik, terpuji atau tercela.<sup>20</sup> Dalam hal ini sunnah dapat dikatakan sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami dari analisis yaitu sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad sebagai Nabi yang paling berhasil mengemban risalah ilahiah, yakni mengubah manusia dari jahiliah menjadi beradab, dari sesat menuju lurus, dari kegelapan menjadi terang benderang, dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilannya dalam bidang pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan sesuatu atau kegiatan merupakan makna dari kata tujuan.<sup>21</sup> Dalam makna terminologi, tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan hanya satu, yaitu memanusiaikan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

<sup>20</sup> Muhammad Al-Siba'i, *As-Sunnah Wa Makaatuha Fi Al-Tasyri* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1958).

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Tujuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Akasar, 2011).

dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan.<sup>22</sup>

d. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Setelah mengetahui dan memahami mengenai pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, sumber-sumber pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam, maka penulis akan memaparkan lebih lanjut mengenai macam-macam nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Ibadah, 3) Nilai Akhlak.<sup>23</sup> Nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.

a) Nilai Akidah (Keimanan)

Secara etimologi kata akidah berasal dari kata bahasa Arab yaitu, ‘aqada - ya’qidu - ‘aqidan - ‘aqidatan. ‘Aqdan memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, kuat dan kokoh.<sup>24</sup> Secara terminologi, akidah adalah suatu diyakini dan dipercayai oleh manusia sebagai petunjuk mengetahui apa itu agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama, juga disebut sebagai iman yang tangguh dan yang pasti tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang

<sup>22</sup> Musthofa Rembangy, ‘Pendidikan Transformatf: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi’, 2010.

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006). Hal 36

<sup>24</sup> Munawir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984).

meyakininya.<sup>25</sup>

Ada istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan akidah, yaitu tauhid. Tauhid memiliki arti mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral dalam akidah Islam. Oleh karena itu, akidah identik dengan istilah tauhid.<sup>26</sup>

Pendidikan Akidah Islam memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. *Illahiyyat* (Ketuhanan), yang membahas hal-hal terkait Tuhan dari sisi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan af'al Tuhan, seperti wujud Allah, nama Allah, dan dzat Allah.
- b. *Nubuwwat* (Kenabian), yang memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul terkait sifat-sifat, tugas, dan keputusan. Semua itu dihubungkan dengan mukjizat, dan kitab-kitab.
- c. *Ruhaniyyat* (Kerohanian), yang pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, dan ruh.
- d. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya bisa didengar dari syara'). Pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan alam barzah, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur,

<sup>25</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Akidah Dan Syari'ah Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

<sup>26</sup> Dewi Andayani Safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi, 1st Ed* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).

tanda-tanda hari kiamat, kebangkitan dari kubur, dan lainnya.<sup>27</sup>

b) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan aspek penting dalam agama, karena melalui ibadah kita dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta. Ibadah juga merupakan hal yang positif sebagai penyembahan kepada Allah. Ibadah secara etimologi melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut terminologi adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.<sup>28</sup>

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdah (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdah yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari rida Allah Swt. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus di dalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992).

<sup>28</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sakti, 2003).

<sup>29</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, UIN MALANG PRESS (Malang, 2010).

c) Nilai Akhlak

Setiap manusia akan dilihat dan dinilai perilakunya oleh manusia yang lain, oleh karenanya akhlak menempati kedudukan yang cukup tinggi dalam kehidupan manusia. Adanya akhlak juga bisa menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa. Jika akhlaknya baik maka tentram dan sejahteralah kehidupannya, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk maka rusaklah kehidupan tersebut baik lahir maupun batinnya.

Dalam pandangan etimologi Arab, akhlak merupakan bentuk *masdar (infinitif)* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*assajiyah*) kelakuan, tabiat atau watak dasar (*al-muru'ah*) dan agama (*addin*).<sup>30</sup> Sedangkan dalam terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin.<sup>31</sup>

Adapun ruang lingkup Pendidikan akhlak sebagai berikut:

(1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagaimana makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaq.<sup>32</sup>

Dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi

<sup>30</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012).

<sup>31</sup> Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal.96

<sup>32</sup> Ramli Nur, *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter* (Medan, 2015). Hal 30

segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui Rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari rida-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah

Beberapa hal di atas sangat penting bagi kehidupan manusia karena hidup manusia sangat ditentukan oleh Allah. Jika manusia ingin dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia harus menjalin hubungan baik dengan Allah. Sebab, jika Allah murka, maka sengsaralah manusia yang mendapatkan murka-Nya.

## (2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

### (3) Akhlak Terhadap Alam Atau Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mażmumah.

- a) Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, di antaranya adalah ikhlāṣ (berbuat sesuatu karena Allah Swt), tawakal (berserah diri karena Allah Swt), syukur (berterima kasih atas nikmat Allah Swt), ṣiddiq (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), ‘ādil (ādil), ‘afw (pemaaf), wafā’

(menepati janji), ‘iffah (menjaga kehormatan diri), haya' (punya punya rasa malu), syajā‘ah (berani), ṣabar (sabar), rahmah (kasih sayang), sakhā’ (murah hati), ta‘āwun (penolong), iqtisad (hemat), tawaḍu‘ (rendah hati), murū‘ah (menjaga perasaan orang lain), qana‘ah (merasa cukup dengan pemberian), rifq (berbelas kasihan), dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

- b) Akhlak Mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mazmumah bisa berkaitan dengan Allah Swt, Rasulullah Saw, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>34</sup>

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Dalam pengertiannya, film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan perantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sedangkan dalam kamus komunikasi disebutkan film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang

<sup>33</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal 224

<sup>34</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hal 121



berkumpul di suatu tempat.<sup>35</sup>

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media pembelajaran audio visual yang termasuk dalam materi pendidikan. Memanfaatkan film sebagai alat pengajaran, kita tidak hanya dapat mendengar tetapi juga melihat fenomena yang ditampilkan. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis media, kita bisa menonton film sesering yang kita mau.

#### b. Jenis-Jenis Film

Mengkaji film, maka tidak terlepas membahas apa saja jenis-jenis film yang harus diketahui hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan

<sup>35</sup> Efendi, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). Hal 134

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005). Hal 49

film kartun.

a) Film Cerita

Film Cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan.

b) Film Berita

Film Berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik.

c) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai "karya ciptaan mengenai kenyataan" (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

Misalnya seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai pembatik di kota Pekalongan, maka ia akan membuat naskah ceritanya yang bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasa agar dapat menghasilkan kualitas dengan gambar yang baik.<sup>37</sup>

d) Film Kartun

Film ini biasa disebut sebagai film animasi. Tujuannya untuk menghidupkan gambar-gambar yang dilukiskan agar bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Contohnya si tokoh dalam kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba, dan sebagainya.<sup>38</sup>

c. Tujuan dan Manfaat Film

Tujuan dari seni pertunjukan adalah untuk mendidik penonton (mereka yang menghadiri pertunjukan drama). Seni drama juga memperkenalkan cita-cita sosial yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan. Setiap film tentunya mengandung pesan-pesan sosial atau prinsip-prinsip pendidikan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Norma sosial atau pendidikan dapat disampaikan dan ditampilkan secara langsung dalam sebuah film. Adapun tujuannya

<sup>37</sup> Lukiati Komala dan Siti Karlinah Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2017). Hal 148-149.

<sup>38</sup> Teguh Imanto, 'Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar', *Komunikologi* 04, 04 (2007), 25–26.

akan membuat mudah jika disampaikan lewat drama yang benar-benar menjadi kenyataan.

Keunggulan sebuah film juga didukung oleh beberapa faktor fundamental, antara lain sebagai wadah ekspresi seni peran. Film digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan yang dapat didengar dan sebagai tontonan audio-visual dengan kualitas yang berhubungan dengan hiburan. Sehingga film dan informasinya sangat erat kaitannya.<sup>39</sup>

Film berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada para penonton, juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari film. Berikut ini adalah manfaat film sebagai media pembelajaran:

- a) Film bisa menceritakan suatu proses, misalnya proses pembuatan keahlian tangan,
- b) Bisa memunculkan kesan serta ruang dan waktu,
- c) Suara yang didapatkan dapat memunculkan kenyataan pada gambar dalam wujud tekanan mental murni,
- d) Menyampaikan suara seseorang pakar bersamaan melihat penampilannya
- e) Bila film tersebut bercorak dapat menaikkan kenyataan objek yang

---

<sup>39</sup> Rida Safitri, 'Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Dan Relevansinya Dengan Ajaran Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran', *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

diperagakan.<sup>40</sup>

d. Penokohan

Sudjiman menyatakan bahwa penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Di dalam cerita yang efektif, pengarang membentuk tokoh-tokoh yang fiktif secara meyakinkan, sehingga pembaca merasa seolah-olah berada di dalam kehidupan nyata.<sup>41</sup> Penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan dalam sebuah fiksi, tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerak tokoh fiksi tidak ada artinya.

Sedangkan Waluyo menyatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu.<sup>42</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerita sehingga pembaca merasa seolah-olah berada dalam kehidupan nyata.

Karakter (watak) tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya, metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung pemaparan watak pada eksposisi dan komentar langsung dari

<sup>40</sup> Muslih Aris Handayani, 'Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 11, 02 (2006). Hal 2

<sup>41</sup> Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1984). Hal 58

<sup>42</sup> Herman J. Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi* (Surakarta: University Press, 1994). Hal 165

pengarang. Metode tidak langsung memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action*. Dari kedua metode utama ini, berkembanglah menjadi metode karakterisasi melalui gaya bahasa dan metode karakterisasi melalui sudut pandang.<sup>43</sup>

Tokoh dalam film dapat diklasifikasi menjadi beberapa bagian. Waluyo berpendapat dalam bukunya menjelaskan mengenai klasifikasi tokoh sebagai berikut.<sup>44</sup>

1. Berdasarkan penerapannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh seperti dibawah ini.
  - a) Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung film.
  - b) Tokoh Antagonis, yaitu tokoh penentang film.
  - c) Tokoh Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
2. Berdasarkan penerapannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
  - a) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak.
  - b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral.
  - c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam fangkaian film.

<sup>43</sup> Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) 6.

<sup>44</sup> Herman J Waluyo, *Teori Dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hal 16

e. Amanat

a) Pengertian Amanat

Pengertian Amanat menurut para ahli, dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Menurut Inue Nuraeni menyatakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada penonton. Menentukan amanat dan pesan itu sendiri, tergantung kepada penonton karena setiap orang memiliki persepsi dan pemahaman serta nilai rasa tersendiri bila pembaca telah selesai membacanya.<sup>45</sup>
- (2) Menurut Nadjua menyatakan “Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang”. Pesan ini bisa berupa harapan, nasehat, kritik, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang dalam bentuk nasihat dan ajaran.

b) Teknik-teknik Penyampaian Amanat

Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada penonton dan penikmat film. Menentukan amanat dan pesan itu sendiri tergantung kepada penonton dan penikmat film, karena setiap pembaca memiliki

<sup>45</sup> Inue Nuraeni, ‘Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku “Anak Berhati Surga” Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA, CARAKA’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah STKIP Garut* 6, 2.6 (2017), 43.

<sup>46</sup> Nadjua, *Inti Sari Bahasa Indonesia* (Surabaya: Triana Media, 2016). Hal 215

persepsi dan pemahaman serta nilai rasa tersendiri kepada penonton dan penikmat film.<sup>47</sup>

Adapun beberapa cara untuk mengetahui suatu amanat dalam suatu karya sastra mempunyai keterkaitan dengan beberapa unsur lainnya, seperti: tema, tokoh, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang, dan gaya bahasa. Penjelasan dari masing-masing keterkaitan unsur sebagai berikut:

(1) Hubungan amanat dengan tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama dalam sebuah karya sastra, baik secara tersirat maupun tersurat. Tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik. Tema karya sastra berhubungan dengan arti (*meaning*) dari karya sastra itu, maka amanat berhubungan dengan makna (*significance*) dari karya film itu.<sup>48</sup>

(2) Hubungan amanat dengan tokoh

Penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah film. Ketika penonton film mengetahui dan paham tentang seseorang dalam sebuah isi film, maka hal tersebut memudahkan ia dalam memahami amanat yang terkandung dalam film. Dengan demikian, penokohan juga dianggap penting dalam penelaahan

---

<sup>47</sup> Ineu Nuraeni, 'Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku Anak Berhati Surga Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah STKIP Garut* 6, 2, 2017, 43.

<sup>48</sup> Muchlis Talita Nabila, Ramli, 'Analisis Amanat Dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli Harun', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, No. 4.2 (2017), 443.



amanat pada suatu karya sastra.

(3) Hubungan amanat dengan alur (*plot*)

Alur atau *plot* merupakan jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Kejelasan *plot* dalam suatu film akan memudahkan kita dalam memahami film, termasuk amanat yang ingin disampaikan.

(4) Hubungan amanat dengan latar (*setting*)

Latar atau *setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Dalam hal ini mengenai ruang, waktu, suasana dan lingkungan sosial yang terdapat dalam film berguna untuk memperkuat tema dan amanat untuk membangun suasana film.

(5) Hubungan amanat dengan sudut pandang

Abrams menyatakan bahwa sudut pandang (*point of view*), menyangkut cara sebuah film dikisahkan. Hal itu merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyatukan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para penonton dan penikmat film.

Penggunaan sudut pandang tertentu dalam sebuah karya fiksi memang merupakan masalah pilihan. Namun hal tersebut juga merupakan sebuah kesenangan atau kebiasaan pengarang yang bersangkutan. Artinya dengan sudut pandang pilihannya

dapat bercerita dengan baik dan lancar dan lebih dari itu, semua gagasannya termasuk amanat dapat tersalurkan.

(6) Hubungan amanat dengan gaya bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cara penyampaian perkataan dalam film. Gaya bahasa yang digunakan dapat memudahkan pembaca dalam memahami amanat yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Talita Nabila, Ramli. Hal 443

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berpaku pada studi pustaka (library research) karena penelitian ini dikumpulkan dari berbagai macam material informasi dan data berupa naskah, buku-buku, kisah-kisah, majalah, media massa dan sebagainya.<sup>50</sup> Dalam mengumpulkan data tidak hanya diperoleh melalui data yang berupa bentuk cetak saja melainkan menggunakan media digital oleh sebab itu meto ini dapat digunakan untuk meneliti sebuah film.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan begitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis isi kualitatif (qualitative content analysis), mengingat peneliti akan meneliti fenomena-fenomena yang mencerminkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”. Pengertian analisis isi dalam metodologi kualitatif adalah analisis yang berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks.<sup>51</sup>

Analisis isi merupakan salah satu metode yang mempelajari isi dari media misalnya radio, surat kabar, film, televisi dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Krippendorff berpendapat bahwa analisi konten merupakan teknik membuat

---

<sup>50</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

<sup>51</sup> Henri Subiakto, *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia* (Surabaya: FISIP UNAIR, 1990), 165.

<sup>52</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Groupi, 2011). Hal 11.

inferensi yang benar atau valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan dari kontesknnya.<sup>53</sup>

## B. Sumber Data

Subjek data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau di atas asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer, seperti jurnal-jurnal ilmiah, dan juga Al-Qur’an maupun hadis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>54</sup> Teknik pengumpulan data yang sesuai memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang objektif penelitian menggunakan dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian berupa film yakni “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” sebagai sumber primer dalam penelitian yang akan menghasilkan data berupa foto (*screenshot*) adegan beserta waktu dan teks dialog dalam film.

<sup>53</sup> Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D., Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Graounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Akasar, 2019). Hal 5.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 409.

Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, yaitu mengkaji dan menelaah data-data yang terdapat di dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.

Berikut ikhtisar pengumpulan data yang dimaksud:

1. Menonton dan mencatat dengan mencermati nilai-nilai pendidikan Islam pada film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam.
2. Mencatat bagian-bagian yang dianggap berkaitan sebagai data atau sumber.
3. Melakukan studi pustaka melalui buku-buku, internet dan sumber-sumber lainnya.<sup>55</sup>

Dengan demikian hasil dari pengumpulan data ini berupa catatan-catatan dan foto-foto adegan beserta waktu dan teks dialog dalam film tersebut.

#### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Peirce merupakan studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya.<sup>56</sup>

Menurut Peirce terdapat tiga unsur yang saling berhubungan yakni

<sup>55</sup> Andi Ilham Ilyas, “Analisis Feminisme Sastra Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” Karya Robby Ertanto Soediskam” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). Hal 39.

<sup>56</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film* (Sukabumi: Haura Utama, 2022). Hal 27

tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan yang terkenal dengan nama segi tiga semiotik. Tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut objek (*denotatum*). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretan. Jadi interpretan ialah pemahaman makna yang muncul dalam penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat.<sup>57</sup>

Kemudian penyajian data, yang dilakukan dengan cara membuat tabel yang dikelompokkan sesuai dengan aspek yang akan dinilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, serta keterangan waktu, adegan, dan karakter dalam film tersebut.

Diakhiri dengan menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah diolah yang sesuai dengan fokus penelitian pada subjek penelitian yakni film yang berjudul “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

#### **E. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan yakni uji kredibilitas dengan teknik keabsahan data yakni meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan. Teknik meningkatkan ketekunan atau keajegan

---

<sup>57</sup> Muhammad Hasyim Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I Wayan Warta, Immanuel D. B. Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, Nancy Angelia Purba, Supriadi, Abwabul Jinan, *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). Hal 23

pengamatan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang akan diamati.<sup>58</sup>

Dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan pada objek penelitian yakni film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan dapat diperoleh secara lengkap, akurat. Karena penulis melakukan pengamatan secara teliti, cermat dan sistematis.

#### **F. Langkah-Langkah Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data menurut Klaus Krippendorff ada 6 langkah yaitu, pengunitan, penyamplingan, perekaman, penyederhanaan, mengambil kesimpulan, dan penarasian.<sup>59</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut ini :

1. Memutar film objek penelitian yaitu film “ “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita””.
2. Mengelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
3. Mentransfer hasil dari mengamati dalam bentuk tulisan.
4. Mengelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan berdasarkan isi.
5. Mendeskripsikan hasil temuan.
6. Mengambil kesimpulan hasil penelitian.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap pada penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Sugiyono. Hal 491

<sup>59</sup> Mariyani Andarusni Alfansyur, “Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Nasional’, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2 (2020), 148.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum penulis melaksanakan analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini penulis menyiapkan sumber data yang diperoleh dari media *youtube*, kemudian ditelaah oleh penulis. Kemudian penulis menyiapkan sumber data lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam, yang berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, dan lain sebagainya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan ketika penulis menganalisis sumber data yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis melakukannya dengan sungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan terhadap sumber data yang telah disiapkan.

Penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi kemudian menganalisis menggunakan teknik analisis isi konten dan melakukan teknik keabsahan data berupa triangulasi data.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir pada penelitian setelah dilakukan tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis dapat menyusun kerangka hasil penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah dalam Film “7 Hati 7

#### *Cinta 7 Wanita”*

Kandungan nilai pendidikan Islam aspek akidah meliputi kepada Allah Swt. yang tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”**

No.	Ruang lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Tauhid	1. Ajaran agar tidak mempercayai hal tahayul	30.10 – 31.40
		2. Ajaran menolak kekerasan dalam berumah tangga	08.10 – 09.55

Nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam ruang lingkup tauhid terdapat 2 hal, yaitu ajaran agar tidak mempercayai tahayul dan ajaran menghindari kekerasan dalam berumah tangga, berikut ini penjelasannya:

## 1. Ajaran Tidak Mempercayai Hal Tahayul

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah :



Gambar 4.1 Adegan Mempercayai Hal Tahayul

Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah ruang lingkup tauhid. Dalam adegan pada menit 31.10 – 31.40 tersebut memperlihatkan percakapan antara dua dokter dengan pasien kandungan.

- Pasien : “Dok apakah cucu saya bisa lahir pada jam 10 tanggal 10 bulan 10 tahun 2010? Dengan apapun caranya walau melakukan operasi”
- Dokter satu : “Tapi hal tersebut berbahaya”
- Pasien : “Saya gak mau tahu, soalnya jika cucu saya lahir pada jam 10, tanggal 10, bulan 10, dan tahun 2010 cucu saya akan sukses dan sehat”
- Dokter dua : “Baik saya akan menangani dengan cara operasi”

Berdasarkan dialog mereka film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu taat kepada ajaran agama Islam. Islam adalah

agama wahdaniyah, yang meliputi beberapa agama *samawi*. Islam mendokumentasikan ajarannya dalam Al-Quran, dan tauhid merupakan dasar dari beberapa agama *samawi*, seperti agama yang dibawa Nabi Ibrahim dan Nabi lainnya yang menegakkan ajaran tauhid.<sup>60</sup>

Secara umum tahayul selalu dihubungkan dengan masyarakat mistis, namun demikian tidak berarti masyarakat modern telah meninggalkan tahayul ini sama sekali. Karena tidak jarang masyarakat modern yang masih percaya pada warisan kuno, warisan spiritual. Pada hakikatnya tahayul selalu muncul dalam ranah psikis manusia. Menurut Jamhari tahayul adalah model pengartikulasian intelektual primordial dari kepercayaan. Tahayul berarti suatu sikap keagamaan atau merupakan filsafat primitif, pengungkapan pemikiran yang sederhana, serangkaian usaha dalam memahami dunia, untuk menjelaskan kehidupan dan kematian, takdir dan hakikat, tuhan dan pemujaan.

Selain itu tahayul juga dipahami sebagai pernyataan manusia yang kompleks dan dramatis, yang melibatkan pikiran, perasaan, sikap dan sentimen. Dengan demikian tahayul itu berada di luar dunia empirik, tetapi tahayul selalu mengaktualkan apa yang telah dikisahkan. Dalam agama primitif kuno, agama telah menyatukan antara aku dan dia, manusia dengan objek suci. Bahkan ada yang

---

<sup>60</sup> Zaky Mubarak Latif dkk, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998). Hal 80

mengatakan bahwa tahayul merupakan salah satu komponen universal dari agama. Bagi kebanyakan agama mengandung eksplanasi tahayul terutama mengenai asal mula jagad raya kelahiran, penciptaan, kematian, dan disintegrasi, baik dalam arti individual maupun kemanusiaan.

Kepercayaan terhadap kurafat dan tahayul dalam bentuk ritual tertentu baik sesajen, ruwatan, dan yang lainnya untuk memohon kebaikan dan meminta perlindungan berarti telah menyekutukan. Hal ini jelas menyimpang dari ajaran dan tauhid sebagai prinsip dasar Islam. Hal ini tercantum dalam firman-Nya,

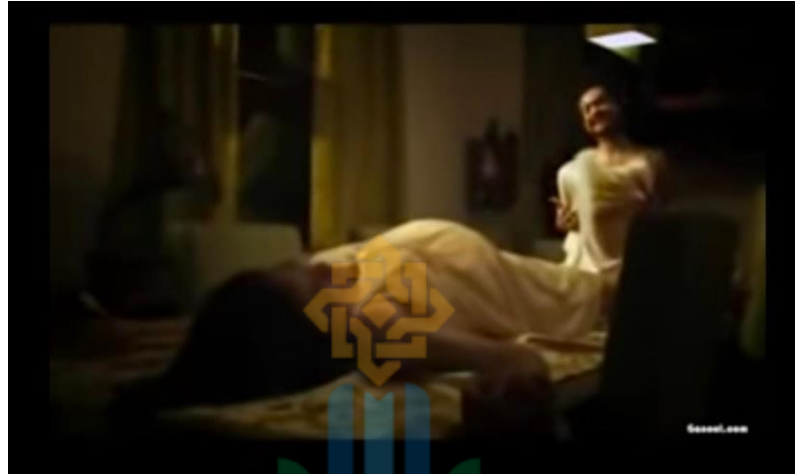
مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ  
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Artinya : “Tidaklah ada suatu pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Thagabun : 11)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya, tidak menyukai orang-orang yang berjalan dalam kemusyrikan yang bisa menjauhkannya dari Allah. Hal ini bisa membahayakan kita dan merusak keyakinan kita kepada Allah Swt.

## 2. Ajaran Menghindari Kekerasan dalam Berumah Tangga



Gambar 4.2 Kekerasan dalam Berumah Tangga

Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah. Dalam adegan pada menit 08.10 – 09.55, 1.04.12 – 1.04.20 dan 1.15.18 – 1.15.26 tersebut memperlihatkan perilaku dari suami Lily tersebut melakukan kekerasan dalam berumah tangga.

Seiring waktu kondisi fisik Lily yang sudah melemah karena sering mendapatkan kekerasan dalam melakukan hubungan intim membuat Lily pingsan dan akhirnya meninggal dunia. Akibatnya sang adik dan dokter kandungan yang biasa menangani Lily tidak terima dan melaporkan perbuatan suami Lily ke pihak yang berwajib (kepolisian). Dari sini dapat disimpulkan bahwa melakukan kekerasan dalam berumah tangga mendapatkan hukuman di akhirat dan juga mendapatkan hukuman di dunia.



Gambar 4.3 Suami Lily Ditangkap Polisi

Adapun kekerasan menurut UU RI No. 23 Tahun 2004 adalah perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran dalam rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan dan perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.<sup>61</sup>

Kekerasan, penganiayaan, penghinaan, pelecehan, dan sejenisnya dilakukan dalam lingkup rumah tangga merupakan tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama.<sup>62</sup> Dalam nash Al-Quran dianjurkan bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga harus dibina dengan cara yang ma'ruf. Allah Swt. telah menjelaskan dalam firman-Nya:

<sup>61</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I No 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005). Hal 2

<sup>62</sup> Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001). Hal 224

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۗ وَلَا  
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ  
مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا  
شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya :“Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”. (Q.S An-Nisa’ (4):19)

Ayat di atas mengisyaratkan kepada pasangan suami istri untuk selalu menggauli pasangan dengan ma’ruf. Bergaul dengan cara yang ma’ruf berarti senantiasa bertindak baik kepada pasangan dalam hal disukai maupun tidak disukai.

Rasulullah SAW juga menyatakan dalam hadis,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW bersabda: mu’min yang paling sempurna imannya yaitu yang terbaik budi pekertinya di antara mereka. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dengan istri kalian”. (HR At-Tarmidzi)<sup>63</sup>

Dari penegasan hadis tersebut terlihat bahwa syariat Islam sangat menghargai perempuan yang berperan sebagai istri, kadar

<sup>63</sup> Muslich Shabir, *Terjemah Riadhus Shalihin* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004).hal 165

kesempurnaan iman seseorang dapat dilirik dari seberapa baiknya ia terhadap istrinya.

**B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Ibadah dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Nilai Pendidikan Islam**  
**Aspek Ibadah Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”**

<b>N o.</b>	<b>Ruang lingkup</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Ibadah Mahdah	1. Ajaran mengingatkan salat	36.40– 37.00
2	Ibadah Ghairu Mahdah	2. Ajaran memberi nafkah istri	1.06.42 -1.07.25
3	Ibadah Ghairu Mahdah	3. Ajaran mencari rezeki halal	1.20.10 – 1.12.53
4	Ibadah Ghairu Mahdah	4. Ajaran dalam Menikah	1.26.02 – 1.26.50

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah dalam ruang lingkup *mahdah* ada satu dan *ghairu mahdah* ada tiga adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, berikut ini penjelasannya:

1. Mengingatnkan Salat

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah:





Gambar 4.4 Adegan mengingatkan salat

Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah. Dalam adegan pada menit 36.40 – 37.00 tersebut memperlihatkan marwan dan selingkuhannya sedang berada dirumah marwan. Dalam adegan tersebut mereka berdua sedang membahas tentang permasalahan rumah dan nafkah yang diberikan marwan.

Dini : “Apik yo omahe? Gk koyok aku sek ngontrak”

Marwan : “Wes gak usah iri-irian, podo ae”

Dini : “Yo lek podo, Rangga wes melbu playgroup”

Marwan : “Mangkane seng sregep salat koyok Ratna cek rejekine akeh!”

Berdasarkan dialog mereka film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu melaksanakan salat. Salat merupakan aspek dalam ibadah.

Salat merupakan ibadah yang dikerjakan oleh seorang muslim yang terdiri dari 5 salat yaitu duhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh. Salat adalah kewajiban setiap umat muslim yang tidak boleh

ditinggalkan. Bahkan dalam kondisi tidak mampu berdiri atau duduk sekalipun, selama masih mempunyai kesadaran maka salat masih menjadi kewajiban yang tidak boleh dilewatkan.

Dalam Islam, seorang muslim memang memiliki kewajiban dalam mengingatkan muslim lainnya dalam kebaikan. Allah Ta'ala berfirman,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali Imron: 110)<sup>64</sup>

Dari ayat di atas bahwa sangat jelas perintah kepada kita hambanya untuk senantiasa mengingatkan orang melakukan ibadah salat yang menjadi kewajiban bagi kita semua, namun ketika mengingatkan harus dilakukan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya (Jakarta: SAMAD, 2014).

## 2. Memberi Nafkah Istri



Gambar 4.5 Adegan Memberikan Nafkah Istri

Pada adegan, menit 1.06.22 ingin menjelaskan seorang imam dalam berumah tangga seharusnya memberikan nafkah kepada istri.

Pada dasarnya dalam sebuah rumah tangga, kewajiban dalam hal memberi nafkah istri dan anak dibebankan kepada suami. Didalam sebuah keluarga pernikahan, suami memiliki peranan sebagai kepala rumah tangga, di mana salah satu tugas dari kepala rumah tangga tersebut adalah memberikan nafkah dan menghidupi anak dan istrinya. Di dalam Al-Quran kewajiban seorang suami dijelaskan dalam (Q.S. Al-Baqarah ayat 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ  
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ

فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۖ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً آتَيْتُمْ بِالْعُرْفِ ۗ وَأَنْتُمْ لِلَّهِ وَعَالَمُومُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>65</sup>

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa di dalam sebuah hadis shahih. Rasulullah SAW bersabda, “*dan mereka (para istri atau ibu) memiliki hak untuk diberikan rezeki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian (wahai para suami)*”. (HR Muslim 2137).

Ayat serta hadis tersebut memberikan penjelasan dengan tegas dan lugas terkait nafkah adalah wajib hukumnya bagi suami untuk memberikan nafkah kepada istri dan anaknya serta menghidupi keluarganya. Meskipun istri telah mempunyai pekerjaan

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya.

dan gaji yang besar hukumnya tetap wajib bagi seorang suami memberikan nafkah untuk istri dan anaknya.

### 3. Ajaran Mencari Rezeki Yang Halal



Gambar 4.6 Adegan mencari pekerjaan baru

Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah. Dalam adegan pada menit 1.20.10 – 1.21.53 tersebut memperlihatkan adegan tersebut ada pernyataan Bambang sebagai berikut:

- Bambang : “Gue tau lo pinter, lo bisa jadi apa aja yang lo mau. Gue kaget banget waktu denger lo bisa Bahasa Inggris. Gue seneng banget lo mau kerja yang halal, gue juga udah capek nganter lo malam-malam pulang pagi mulu”
- Yanti : “Hanya terdiam dan menangis”

Dalam adegan tersebut terlihat Bambang dan Yanti mulai berubah pikiran dalam hal mencari rezeki yang haram menjadi halal. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk mencari rezeki yang halal.

Rezeki merupakan pemberian tuhan kepada makhluknya yang jumlah takaran setiap makhluk berbeda-beda atau sesuai dengan keadaan makhluknya, serta rezeki tersebut hanya Allah yang tahu. Dalam pemberian rezeki ada yang rezeki kurang ada yang sedang dan ada yang lebih. Hal tersebut menjadi ujian kepada setiap makhluknya apakah masih setia dan taat kepada penciptanya atau tidak.<sup>66</sup>

Mencari yang rezeki yang halal merupakan kewajiban setiap muslim, sebagaimana ditegaskan dalam perintah Allah dalam ayat-ayatnya dan perintah Rasul dalam hadis-hadisnya. Di antaranya:

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرَءُوا عَن  
 أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang: "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh". Katakanlah: "Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar". Q.S Ali Imran ; 168

Kemudian dijelaskan juga pada Q.S Al-Ma'idah;88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

<sup>66</sup> Zainur, “Konsep Rizqi Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Kajian Terhadap Surat Ar’rad Ayat 26, Dengan Metode Tafsir Asy-Syauqani)”, *Jurnal An-Nahl*, 1 (2021), hal 17.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa pemberian Allah sudah menjamin dan tidak membiarkan hambanya akan kekurangan. Namun manusia harus berusaha menjemput rezekinya dengan cara berdoa, berusaha, ikhtiar, dan bersungguh-sungguh. Manusia jangan hanya diam saja jika ingin mendapatkan rezeki dan Allah sudah membagikan potensi kepada manusia yang beragam misalnya bekerja dan jenis usaha. Dalam bidang tersebut semua manusia tidak memiliki bidang yang sama. Cara mendapatkan rezeki di dalam dunia banyak macamnya misalnya menjadi pedagang, pegawai negeri, pengusaha, dan karyawan. Dalam pemberian rezeki tersebut berbeda-beda dan jika dipikir secara logika apabila rezeki untuk manusia sama dan berlimpah maka ekosistem dalam kehidupan tidak akan seimbang.<sup>67</sup>

#### 4. Menikah



Gambar 4.7 Adegan Menikah

---

<sup>67</sup> Muhammad Khairil, 'Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Dikalangan Pemulung Kota Padang', *Jurnal Ulunnuha*, 1 (2020), hal 3.

Dalam adegan pada menit 1.26.33 – 1.26.58 tersebut menggambarkan tokoh sedang memberikan cincin. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah. Karena menikah termasuk dalam perintah Allah dengan cara menyatukan dua insan dengan akad pernikahan dengan begitu akad tersebut membuat yang haram menjadi halal. Pernikahan merupakan sebuah akad yang terdapat menghalalkan dari yang haram menjadi halal yaitu laki-laki dan perempuan dan mengakibatkan hak dan kewajiban diantara keduanya dengan tujuan membangun keluarga *sakinah mawaddah dan wa rahmah*.<sup>68</sup>

Hikmah dari menikah antara lain : 1) memenuhi firah, Allah menciptakan manusia lawan jenis agar berpasang-pasangan, laki-laki tertarik kepada wanita begitupun sebaliknya wanita tertarik kepada laki-laki. 2) supaya mendapatkan ketenangan jiwa dan batin, terciptanya rasa cinta dan kasih sayang akan membuat jiwa dan batin tenang dengan mendapat kepuasan jasmani dan rohani. 3) menghindari kemerosotan moral, manusia mempunyai nafsu, salah satunya nafsu dalam seksual. Jika nafsu tidak terkendali maka terjadilah pelecehan, perzinaan. 4) memenuhi fitrah wanita, wanita fitrahnya melahirkan dan sebagai penyambung keturunan.<sup>69</sup>

Dalam gambar tersebut juga memperlihatkan tokoh menunjukkan cincin pernikahan mereka yang di mana cincin sebagai

<sup>68</sup> Asbar Tantu, “”Arti Penting Pernikahan””, *Jurnal Al Hikmah*, 2 (2013), hal 257.

<sup>69</sup> dan Khoridatul Mudhiiyah Ahmad Atabik, ‘Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam’, *Jurnal Yudisia*, 2 (2014), 306–7.



mahar dalam pernikahan. Mahar merupakan pemberian mas kawin dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang sudah sesuai dengan apa yang disepakati dari kedua pihak. Maskawin tersebut wajib diberikan sebagai bentuk rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan hati dari calon laki-laki. Macam-macam mahar terdapat dua macam, yang pertama mahar *musammah* yaitu mahar yang sudah jelas dan telah ditetapkan apa yang diinginkan dari pihak calon perempuan dalam jumlah dan bentuk *sighat* akad. Beberapa dalam berpendapat bahwa jumlah mahar yang diberikan tidak ada batas maksimum. Yang kedua maha *mitsil* kebalikan dari mahar *musammah* yaitu mahar yang belum ditentukan kadar dan bentuknya.<sup>70</sup>

### C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”

Kandungan nilai pendidikan Islam aspek akhlak meliputi kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak terhadap kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil temuan pendidikan Islam**  
**aspek Akhlak dalam film “ 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”**

No.	Ruang lingkup	Hasil	keterangan
1	2	3	4
1	Akhlak kepada sesama	1. Ajaran menjawab salam	23.07 – 23.10

<sup>70</sup> Abd. Kafi, ‘Mahar Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Dan Pendidikan Islam’, *Jurnal Paramurobi*, 2 (2020), hal 57-60.

	manusia		
2	Akhlak kepada sesama manusia	2. Ajaran untuk ramah	20.03 – 20.35
3	Akhlak kepada diri sendiri	3. Ajaran untuk selalu sabar	22.23 – 23.00
4	Akhlak kepada diri sendiri	4. Ajaran untuk tetap optimis	16.30 – 17.06
5	Akhlak kepada diri sendiri	5. Ajaran berperilaku jujur	1.13.48 – 1.14.29
6	Akhlak kepada keluarga	6. Ajaran sopan kepada suami	23.20 – 23.40
7	Akhlak kepada sesama manusia	7. Ajaran memberi semangat kepada teman	24.50 – 25.20
8	Akhlak kepada sesama manusia	8. Tolong menolong	31.50 – 32.01
9	Akhlak kepada keluarga	9. Suami menjadi pemimpin	56.30 – 57.40
10	Akhlak kepada diri sendiri	10. Ajaran dalam bertanggung jawab	47.44 – 48.12
11	Akhlak terhadap sesama manusia	11. Ajaran untuk sopan kepada orang yang lebih tua	04.33 – 05.18
12	Akhlak kepada diri sendiri	12. Ajaran menjauhkan menjadi pekerja seksual (PSK)	17.40 – 19.04
13	Akhlak kepada diri sendiri	13. Ajaran tidak boleh berbohong	34.04 – 34.33
14	Akhlak kepada keluarga	14. Ajaran tidak menggurukan kandungan	35.00 – 35.50
15	Akhlak kepada keluarga	15. Ajaran tidak melakukan perselingkuhan	1.27.38 – 1.27.58

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*) adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, berikut ini penjelasannya:

a. Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

1. Ajaran Menjawab salam

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak :



Gambar 4.8 Adegan Menjawab Salam

Setelah pulang bekerja marwan masuk ke dalam rumah dengan badan yang kotor. Dalam adegan pada menit 23.07 – 23.10 tersebut ada pernyataan yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia yaitu ajaran menjawab salam.

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan bahwa menjawab salam hukumnya wajib. Dalam film tersebut mengucapkan salam dilakukan saat bertemu dengan kaum sesama muslim dan ketika ada salam maka yang mendengar wajib menjawab salam misalnya *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh* maka wajib menjawab *wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatu*.

Salam merupakan sebuah doa yang memiliki arti keselamatan supaya terhindar dari segala yang tercela salam diucapkan ketika bertemu sesama orang muslim dan masuk rumah. Ucapan salam yaitu *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*. Pahala apabila mengucapkan salam yaitu akan mendapatkan pahala 20 kali sedangkan seseorang yang menjawab salam mendapatkan pahala 30 kali.<sup>71</sup>

Menjawab salam hukumnya wajib, para ulama sepakat bahwa apabila ada yang mengucapkan salam maka balas salam tersebut misalnya *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh* maka wajib menjawab *wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatu*. bisa juga yang lebih pendek salam *assalamu'alaikum* dan menjawab salam *wa'alaikumsalam*.<sup>72</sup>

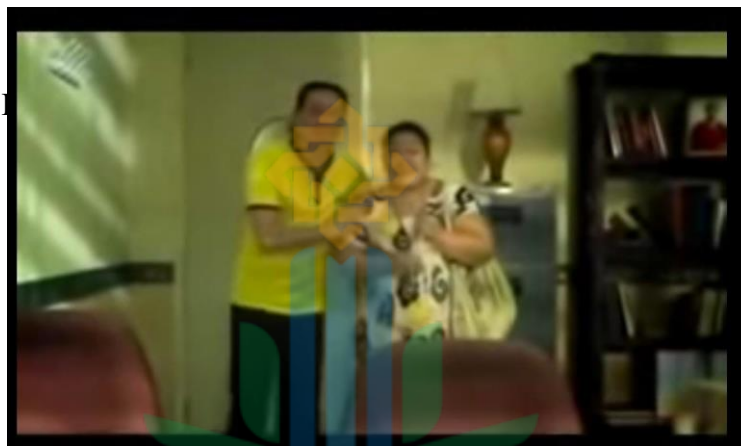
Salam digunakan untuk menyapa seseorang dalam hal menyapa setiap negara pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing. Namun apabila muslim bertemu dengan orang non muslim mengucapkan *assalamu'alaikum* kepada orang muslim maka cukup menjawab *wa'alaikum*. Mengucapkan salam ini perlu dilakukan setiap saat ketika bertemu kawan, mau masuk rumah,

<sup>71</sup> dan Adliyah Ali MD Adi Purnama Sadi, U. Saepudin, 'Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadis Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik Dalam Mendidik Peserta Didik', *Pendidikan Agama Islam*, 2 (2020), hal 12-13.

<sup>72</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "Salam Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1 (2011), 91.

menelfon teman supaya menjadi kebiasaan karena mengucapkan salam juga termasuk sopan santun kepada seseorang.<sup>73</sup>

## 2. Ajaran Untuk Ramah



ndidikan

Gambar 4.9 Adegan Ramah

Dalam adegan pada menit 20.03 – 20.35 tersebut terlihat Ningsih dan Adi suaminya dalam pembicaraan dengan Dr. Kartini mereka berdua menyapa lalu tersenyum saat bertemu. Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk ramah kepada orang lain.

Diriwayatkan dari ‘Aisyah r.a: Beliau bersabda, “Sesungguhnya sifat ramah itu membuat suatu urusan menjadi indah, dan jika sifat ramah telah dicabut, suatu urusan itu menjadi buruk,” (HR. Muslim). Keramahan itu bekal untuk meraih kebaikan. Menebar kedamaian, tidak hanya pada yang se-agama,

<sup>73</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh. 92

tapi juga untuk semua umat manusia. Mari belajar untuk bersikap ramah. Baik situasi berat, terhinakan, tertekan atau emosional. Tentu saja itu tidak mudah, karena itu belajarliah. Cermin sikap pribadi secara sosial seorang beriman. Dari ‘Aisyah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Wahai ‘Aisyah, sesungguhnya Allah Yang Maha Ramah menyukai keramahtamahan. Dan Allah menganugerahkan karunia-Nya yang Dia tidak berikan pada kekerasan atau lainnya (HR. Muslim).<sup>74</sup>

### 3. Sabar

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.10 Adegan Sabar

Dalam adegan pada menit 22.35 – 23.10 tersebut Ratna sedang menjahit pakaian. Ratna sudah menunggu selama 5 tahun usia pernikahannya namun Ratna masih belum mempunyai anak.

<sup>74</sup> Iu Rusliana, “Bersikap Ramah,” *Republika.id*, 17 September 2023, [www.republika.id/posts/23260/bersikap-ramah](http://www.republika.id/posts/23260/bersikap-ramah)

Namun setelah menunggu selama 5 tahun akhirnya Ratna dan Marwan memiliki anak yang masih dikandung Ratna. Dalam hal ini ada pernyataan tokoh menunjukkan nilai pendidikan Islam aspek Akhlak kepada diri sendiri antara lain :

- Dr. Kartini : “Saya bisa lihat kamu senang dengan kehamilan kamu”  
 Ratna : “Iya dok, nunggunya udah lima tahun”  
 Dr. Kartini : “Kamu udah minta cuti?”  
 Ratna : “Nanti aja dok kalau udah deket tanggalnya”

Hal tersebut menandakan film ini mengajarkan penonton untuk sabar jika mendapatkan ujian. Sabar termasuk ke dalam akhlak kepada diri sendiri. Sabar merupakan ciri-ciri orang yang bertakwa kepada Allah Swt.. Dalam kalangan ulama ada yang mengatakan sabar itu setengahnya dari keimanan contohnya sabar dalam kepatuhan kepada Allah, sabar meninggalkan maksiat, dan sabar saat menerima cobaan, karena pasti ada kenikmatan setelah bersabar.<sup>75</sup>

Allah berfirman dalam Al-Quran,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah: 153).

<sup>75</sup> Erisy Syawiril Ammah Sudarsi Lestari, Endhang Suhilmiati, ‘Kajian Fiqih Tentang Taharah Haid Pada Siswa MI Al Ihsan Banyuwangi’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1 (2021), 87.

Kemudian di dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 142,

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا  
مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

Artinya : “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar,” (QS. Ali Imran: 142).

Sabar sendiri dipakai untuk menahan atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu hal yang beuruk pada diri seseorang karena jika seseorang tidak sabar maka akan berdampak negatif, misalnya saja mudah emosi, dan bisa saja mengeluarkan kata-kata yang akan menyakitkan seseorang, untuk itu seseorang harus bisa sabar dalam melawan hawa nafsu tersebut.<sup>76</sup>

#### 4. Optimis



Gambar 4.11 Adegan Optimis

<sup>76</sup> Raihanah, ‘Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an’, *Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016), 49.



Dalam adegan pada menit 16.30 – 17.06 tersebut terdapat kandungan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri. dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh:

Yanti : “Hasil lab saya kemarin bagaimana dok?”  
 Dr.Kartini : “Kamu terjangkit kanker serviks. Kita masih bisa melakukan beberapa tes lagi., masih bisa disembuhkan, masih stadium awal, kamu pasti bisa sembuh kok”

Dalam adegan tersebut tokoh sedang di rumah sakit untuk melihat hasil labnya. Saat berbicara dengan Yanti mengenai hasil labnya Dr Kartini memberikan semangat agar cepat sembuh.

Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk memberi semangat kepada sesama untuk selalu optimis dan tidak putus asa. Putus asa merupakan hilangnya suatu cita-cita atau harapan seseorang yang disebabkan oleh suatu misalnya harta, sakit parah, hal tersebut membuat jauh dengan Allah dan menjadi orang yang tidak yakin dengan pertolongan Allah.<sup>77</sup>

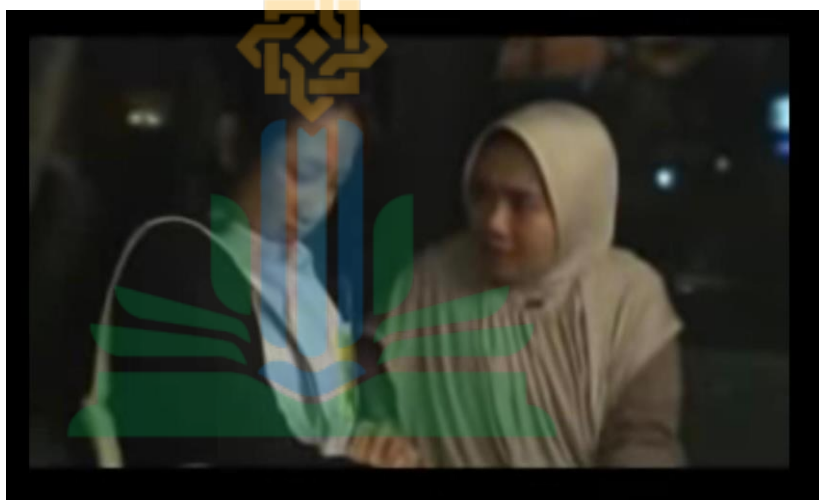
Maka dari itu seorang, muslim tidak boleh putus asa dalam segala hal dan harus bersikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap seseorang yang berpandangan positif ketika berada dalam situasi yang sulit. Sikap optimis percaya bahwa Allah akan menolong hambanya dalam posisi kesusahan dan mempercayai

<sup>77</sup> Masrul Anam, ‘Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur’an’, *Al-Ijaz*, 1 (2022), 99.

bahwa yang terjadi pada dirinya itu merupakan yang terbaik untuk dirinya.<sup>78</sup>

## 5. Jujur

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Gambar 4.12 Adegan Jujur

Dalam adegan pada menit 1.13.48 – 1.14.29 tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri:

- Ratna : “Kamu kenapa pulang malem?”  
 Rara : “Udah dari tadi mbak, tapi nggak berani masuk”  
 Ratna : “Jadi ke rumah sakit?”  
 Rara : “Jadi”  
 Ratna : “Terus? Rara? Kamu kenapa? (Rara memegang perutnya) Rara kamu hamil?”  
 Rara : “Iya”  
 Ratna : “Siapa? Acin”  
 Rara : “Iya mbak”

<sup>78</sup> dan Sarinah Nurenzia Wini, Winida Marpaung, ‘Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Pantti Asuhan’, *Proyeksi*, 1 (2020), 13–14.

Dalam adegan tersebut Rara awalnya kasihan dan takut kepada kakanya Ratna kalo dia sedang hamil. Namun seiringnya berjalan Rara menjawab pertanyaan dari kakaknya Ratna. Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk jujur dalam keadaan seperti apapun. Jujur termasuk ke dalam melakukan akhlak terpuji.

Jujur merupakan akhlak kepada diri sendiri yang di mana jujur melakukan sesuatu atau berkata dengan benar tanpa membohongi seseorang. Jujur merupakan ungkapan seseorang baik perkataan, perbuatan, dan perasaan seseorang yang tidak memanipulasi atau berbohong ketika melakukannya.<sup>79</sup>

Macam-macam jujur ada 3 yang pertama, jujur dalam ucapan; kedua jujur dalam perbuatan; jujur dalam niat. Berikut ini penjelasan mengenai macam macam jujur.

Pertama, jujur dalam ucapan maksudnya dalam berkata, yang keluar dari mulut seseorang harus berlandasan kebenaran; kedua, dalam melakukan sebuah perbuatan atau melakukan sebuah hal harus memperlihatkan perbuatan tersebut benar; yang ketiga, jujur dalam niat maksudnya jika melakukan kehendak maka harus berusaha untuk menghindar dari kesalahan-kesalahan dalam melakukan kebenaran.

---

<sup>79</sup> dan Anni Suparti Andika Novriansyah, Nina Kurnia, 'Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Potensia*, 1 (2017), 18.

## 6. Sopan kepada suami



Gambar 4.13 Adegan Sopan

Dalam adegan pada menit 23.20 – 23.40 tersebut memperlihatkan sikap sopan dan satun kepada suami yang baru seselai bekerja. Dalam adegan ini sangat jelas bahwa sopan kedapa suami adalah akhlak terpuji dalam ruang lingkup akhlak kepada suami.

- Marwan : “Tok tok tok assalamu’alaikum”  
 Ratna : “Wa’alaikum salam, baru pulang mas?”  
 Marwan : “Iya Ratna”  
 Ratna : “Kok nggak ada kabar?”  
 Marwan : “Biasa lembur dadakan”  
 Ratna : “Tapi semaleman nggak ada kabar, aku kan jadi khawatir”  
 Marwan : “Aku nggak bisa telfon, semua ini aku lakukan untuk anak kita sayang. Gimana bayinya sehat? Hati-hati jangan kecapekan”

Dalam adegan ini Ratna menunjukkan sikap sopan kepada suaminya saat berbicara. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk berperilaku sopan kepada diri sendiri, keluarga, dan sesama manusia.

Sopan santun merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menaati peraturan yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam dan berlaku dalam sebuah masyarakat. Biasanya sopan sebagai bukti bahwa Ratna ini baik kepribadiannya terlihat dari perilakunya dan setiap wilayah, tempat, dan lingkungan norma kesopanan berbeda-beda.<sup>80</sup>

Berperilaku sopan santun merupakan suatu unsur yang penting dalam berkehidupan sosialisasi di masyarakat, karena menunjukkan sikap sopan santun lah seseorang dapat di senangi oleh masyarakat. Penanaman sikap sopan dan santun tidak mudah dilakukan, namun, ada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan, maka dari itu peran dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan media massa untuk berkerja sama untuk menumbuhkan sikap sopan ini.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Nailin Fauzia Qonita, 'Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Dikalangan Pejabat', *Jurnal Kewarganegaraan*, 2 (2019), hal 62.

<sup>81</sup> Hesti Pertiwi, 'Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukanda', *Jurnal Inovasi BK*, 2 (2020), hal 66.

## 7. Memberi Nasihat

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.14 Adegan Memberi Nasihat

Dalam adegan pada menit 24.50 – 25.20 tersebut ada pernyataan tokoh yang menggambarkan nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada keluarga.

- Bambang : “Yan, lo harus lawan penyakit lo.  
Gue yakin lo pasti bisa sembuh”
- Yanti : “Gue sakit kanker, bukan masuk angin”
- Bambang : “Oke gini aja deh, kalo sekarang gue jadi suami lo, lo mau gue bilang apa?”
- Yanti : “Diem”
- Bambang : “Nggak, gue nggak akan diem. Gue peduli sama lo Yan”

Dalam pernyataan di atas menandakan film ini mengajarkan kepada penonton untuk mengikuti akhlak Rasulullah dengan cara memberi nasihat kepada sesama manusia. Dalam adegan tersebut Yanti menangis karena memiliki penyakit kanker

servik, sehingga Bambang mendatangi Yanti dan memberikan sebuah nasihat.

Saling mengingatkan dalam hal kebaikan adalah kewajiban sesama muslim. Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan semacam itu biasa disebut dengan nasihat. Mengingatkan saudara yang berbuat salah atau lupa tidak harus dengan berceramah, cukup sampaikan seperlunya.

Nasihat merupakan sebuah penjelasan mengenai kebenaran dan tujuan, agar orang yang dinasihati terhindar dari bahaya supaya mendatangkan kebahagiaan dengan menunjukkan jalan yang benar supaya bermanfaat baginya.<sup>82</sup>

Allah Swt. menegaskan perintah tersebut salah satunya dalam Al-Quran Surah Al Ashr (103) ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman, beramal soleh, dan saling menasihati dengan kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran.”

Pada ayat ketiga dijelaskan bahwa saling menasehati artinya menasihati satu sama lain supaya menaati kebenaran dan

<sup>82</sup> Subaidi, ‘Metode Pendidikan Islam’, *Jurnal Intelegensia*, 2 (2014), 18–19.

menasihati dalam kesabaran yaitu di dalam mengamalkan ketaatan dan menjauhi maksiat.<sup>83</sup>

#### 8. Ajaran Tolong Menolong

erikut ini adegan yang termasuk nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar Gambar 4.15 Adegan Tolong Menolong

Dalam adegan pada menit 31.50 – 32.01 tersebut dokter baru meminta bantuan kepada dokter dokter Anton dalam melakukan operasi kelahiran bayi. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada masyarakat antara lain :

- Dokter baru : “Biar saya yang tangani, mri kita masuk ruang operasi. Dok bisakah membantu saya dalam melaksanakan operasi?”
- Dokter Anton : “Baik akan saya bantu. Saya persiapan dulu ya Dr Kartini”

<sup>83</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993). Hal 411



Dokter Kartini : “Oh iya silakan”

Tolong menolong dalam kehidupan tidak dapat dihindari dan termasuk sunnah Nabi. Membantu kepada sesama muslim atau sesama manusia merupakan perbuatan yang dilakukan manusia dengan cara membantu sesama manusia agar kesusahan tersebut menjadi ringan. Tolong menolong meringankan beban sesama manusia dapat mempererat tali persaudaraan, mempermudah mendapatkan pertolongan kepada kita, dan toleransi antar sesama agama.<sup>84</sup>

Dalam tolong menolong Allah berfirman dalam Al-Quran di antaranya sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr : 1-3)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam sesama manusia. Dampak positif jika melakukan tolong menolong antara lain: pertama, menumbuhkan rasa persaudaraan, kedua dapat

<sup>84</sup> Delvia Sugesti, ‘Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 1 (2019). Hal 121

menjaga tali persaudaraan, ketiga dapat ,menciptakan rasa kasih sayang, keempat menambah persaudaraan, kelima tentram, ketujuh menjauhkan dari rasa dendam, kedelapan disukai Allah dan juga sesama manusia.<sup>85</sup>

#### 9. Suami menjadi pemimpin



Gambar 4.16 Adegan suami menjadi pemimpin  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dalam adegan pada menit 56.30 – 67.40 tersebut menjelaskan Lastri menuruti kata-kata Dokter kartini untuk membawa suaminya saat cek kandungan. Dalam adegan tersebut Adi suami Lastri hanya bisa terdiam dan menunduk. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada keluarga.

Lastri : “Ayo masuk, jadi laki-laki kok gitu sih”  
Dr Kartini : “Ayo silakan masuk jangan malu-malu”  
Lastri : “Makanya saya bilang kan dok, gak ada gunanya juga saya bawa dia kesini. Semua keputusan rumah tangga kami, saya yang ngurus dok, saya yang ngatur semuanya, dia cuma bisa diam saja dok, enak ya hidup kamu mas Adi? Ya

<sup>85</sup> Delvia Sugesti. Hal 133

kan? “  
 (Adi hanya diam dan menunduk)

Dari pernyataan di atas, film ini juga menjelaskan tentang suami sebagai pemimpin rumah tangga. Yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam membangun rumah tangga suami istri harus sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing agar terwujud ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurnalah kebahagiaan hidup rumah tangga. Kajian Zamroni Ishaq terhadap kepemimpinan suami istri dalam tafsir klasik dan kontemporer menunjukkan sebagian ahli tafsir mempunyai pendapat yang serupa bahwa laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan dan kepemimpinannya dalam keluarga bersifat mutlak. Meski ada perbedaan dalam membahas alasan suami sebagai pemimpin rumah tangga, tetapi Nawawi al-Bantany, al-Thabary, al-Razy, dan Quarish Shihab sepakat bahwa Allah telah menjadikan suami menjadi pemimpin bagi istri, karenanya istri harus mematuhi perintah suami. Kepemimpinan dalam hal ini dimaknai sebagai kekuasaan/kewenangan suami untuk mendidik istri.<sup>86</sup>

Para ahli tafsir di atas menjelaskan keistimewaan laki-laki dibanding perempuan, terletak pada kekuatan psikis, dan fisik. Kekuatan psikis antara lain dalam kemampuan akal dan ilmu lelaki dianggap lebih tinggi; cara berpikirnya yang praktis,

<sup>86</sup> Zamroni Ishaq, 'Diskursus Kepemimpinan Suami Istri Dalam Keluarga: Pandangan Mufassir Klasik Dan Kontemporer', *Jurnal Umum*, IV.2 (2014), Hal 10–31.

demikian pula dalam menetapkan, mengatur, dan mengarahkan, memiliki keberanian, kekuatan, dan kemampuan mengatasi kesulitan. Kelebihan intelektual tersebut tidak terkait dengan potensi intelektualnya, melainkan pemilihan dalam penggunaan nalar dengan emosi. Laki-laki cenderung menggunakan nalarnya terlebih dulu dibanding perasaannya, manakala terjadi tarik ulur dalam membuat keputusan.<sup>87</sup>

Pendapat bahwa kedudukan suami sebagai pemimpin rumah tangga adalah mutlak, yang masih diikuti oleh sebagian besar umat Islam. Penerapan kepemimpinan kodrati dapat menjadi kebaikan, manakala suami sebagai pemimpin berjalan di jalan yang benar sesuai tuntunan agama, sehingga istri dan anak-anaknya harus taat dan mengikutinya. Namun apabila suami menyimpang dari jalan yang benar, maka perintahnya tidak boleh diikuti.<sup>88</sup>

Berikut ini ayat Al-Quran yang terkait kewajiban suami terhadap istrinya,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan

<sup>87</sup> Yunahar Ilyas, ‘Problem Kepemimpinan Dalam Islam’, *Tarjih Edisi Ke 3*, 2002, hal 68-70.

<sup>88</sup> Yunahar Ilyas, ‘Problem Kepemimpinan Dalam Islam’. hal 71

bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim:6)

Oleh karena itu, pemahaman tentang kepemimpinan suami yang bersifat kodrati ini, sebaiknya disertai kriteria mengenai pemimpin keluarga yang sejalan dengan perintah Allah. Sebab pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama, dapat menimbulkan sikap dominan, pencemburuan, dan agresif berpotensi melakukan tindakan kekerasan terhadap istri.

#### 10. Ajaran dalam bertanggung jawab



Gambar 4.17 Adegan Tidak Bertanggung Jawab

Pada adegan menit 47.44 – 48.12 memperlihatkan Rara dan Acin sedang berada di depan kos milik Acin. Pada pernyataan di bawah ini menyatakan bahwa akhlak yang dari sifat Acin yang tidak mau bertanggung jawab kepada Rara atas kehamilan Rara termasuk dalam akhlak tercela (Mazummah).

Rara : “Aku hamil tau”

Acin : “Bohong”

Rara : (Sambil menunjukkan surat dokter)  
“Dokter yang bilang aku hamil”

Acin : “Kalo gitu kita gugurin aja”

Rara : “Enggak, aku mau punya anak. Kamu harus nikahin aku”

Acin : “Aku belum siap ra.”

Dalam pernyataan di atas film ini menunjukkan bahwa Acin tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada Rara akibat telah melakukan hubungan badan sebelum adanya pernikahan. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa film ini menjelaskan tentang sikap tidak tanggung jawab yang termasuk dalam Akhlak tercela.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>89</sup> Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan begitu, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fathul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri

<sup>89</sup> Sri narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Kaluarga, 2014). Hal 30.

rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.<sup>90</sup> Dalam hal ini Allah berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” ( Q.S. Al Muddassir : 38)

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.<sup>91</sup> Ini mirip yang diucapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Di mana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>92</sup>

Berdasarkan tiga penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan juga kewajiban terhadap .

<sup>90</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal 219.

<sup>91</sup> Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap Yang Terpuji* (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010). Hal 5

<sup>92</sup> Fatchul Mu'in. Hal 217

## 11. Ajaran untuk sopan kepada orang yang lebih tua



Gambar 4.18 Adegan ajaran untuk sopan kepada orang yang lebih tua

Pada adegan menit 04.33 – 05.18 memperlihatkan Rara yang sedang bertanya tentang ruangan dokter kandungan. Pada pernyataan di bawah ini menyatakan bahwa akhlak yang dari sifat Rara adalah akhlak tercela (Mazummah).

- Rara : “Mbak praktik dokter kandungannya di mana ya?”  
 Resepsionis : “Kamu hamil?”  
 Rara : “Ih”  
 Resepsionis : “Ktp ktp”  
 Rara : “Belum punya mbak”  
 Resepsionis : “Ya kamu belum punya KTP hamil aja, kartu pelajar?”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa film ini menjelaskan tentang akhlak sikap sopan santun kepada orang lain yang termasuk dalam nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak tercela.



Dalam proses pembelajaran akhlak sudah dipelajari sejak kita masih kecil. Namun tidak semua orang mempunyai akhlak yang baik. Dalam hal ini al-Ghazali memaparkan beberapa adab yang harus diterapkan ketika berinteraksi dengan orang yang belum dikenal yaitu: 1) Jangan terlalu asyik ketika berbicara dengan mereka; 2) Berusaha menghindari sesuatu pembicaraan yang kurang baik dari mereka; 3) Mengingatkan untuk tidak berbuat munkar dengan penyampaian yang baik; 4) Tidak perlu untuk memperhatikan cerita yang tidak ada gunanya dari mereka; 5) Memberi nasehat yang baik jika mereka mau menerimanya.

Sedangkan jika melihat teori maka akan didapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bergaul, menurut Sutji Justika yaitu Pertama, pergaulan harus sesuai dengan syariat Islam. Kedua, pergaulan dengan orang yang soleh. Ketiga, pergaulan dengan maksud untuk menjalin silaturahmi. Keempat, pergaulan dengan tujuan untuk berdakwah. Kelima, pergaulan bukan dengan zina.<sup>93</sup>

Perspektif al-Ghazali jika dikaitkan dengan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa gagasan al-Ghazali masih sesuai dijadikan acuan dalam bergaul. Semisal dalam teori mengatakan bahwa bergaul harus sesuai dengan syariat Islam. Maka dalam hal ini al-Ghazali menasehati untuk mengingatkan sesuatu yang

---

<sup>93</sup> Muh. Nur Rochim Maksu Agung Wahyu Utomo, Mohamad Ali, 'Konsep Adab Perspektif Al-Ghazālī Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter', *Jurnal Muttaqien*, 4 (2023), 54.

mungkar untuk tidak dilakukan dan meminta untuk tidak mendengarkan pembicaraan yang tidak baik. Sutji Jusitita juga mengatakan dalam pergaulan diniatkan untuk berdakwah. Maka dalam hal ini al-Ghazali juga mengingatkan saat melakukan kesalahan kita berhak untuk menasehati dengan baik, syukur-syukur mereka bisa menerimanya. Dengan begitu nasehat dari al-Ghazali sangat cocok jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>94</sup>

## 12. Ajaran Menasihati Untuk Menjadi Lebih Baik



Gambar 4.19 Adegan Menjadi Pekerja Seksual

Pada adegan menit 12.10 - 14.10 memperlihatkan Yanti dan Bambang sedang berada di pangkalan tempat mereka melakukan transaksi. Pada pernyataan di bawah ini menyatakan bahwa akhlak yang dari sifat Yanti dan Bambang adalah akhlak tercela (Mazummah).

<sup>94</sup> Agung Wahyu Utomo, Mohamad Ali. Hal 55

Yanti : “Makanya lo harus bantuin jual gue bukan hanya diam saja.”  
 Bambang : “Iya aku juga tau”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa film ini menjelaskan tentang pekerja seksual yang termasuk dalam nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak tercela.

Kata prostitusi berasal dari kata *latin prostitution*, kemudian diintrodusir ke bahasa Inggris menjadi *protitution*, dan menjadi prostitusi dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia –Inggirs, oleh John M. Echols dan Hasan Shahidil prostitusi diartikan pelacur, persundalan, ketuna-susilaan, sedang dalam webster Universal Dictionary diartikan “*promiscuous intercourse practised by women for gai*”, dalam tulisan tinjauan sosiologi hukum terhadap kehidupan prostitusi di Indonesia, oleh Syamsudin, diartikan bahwa menurut istilah prostitusi diartikan sebagai pekerja yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah sesuai apa yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dalam bahasa Arab prostitusi atau pelacur diartikan dengan zina.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> W.J.S Poerdarmita, (*Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). Hal 192

Dalam hal ini, Allah Swt. telah melarang dari mulai mendekati ataupun melakukan perbuatan keji yang dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Dari ayat di atas bahwa umat Islam dilarang mendekati zina karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang keji dan cara penyaluran nafsu seksual yang tidak benar. Pada ayat tersebut digunakan kata larangan *وَلَا تَقْرَبُوا* artinya “jangan kamu dekati” untuk menyatakan larangan zina.

Kata zina dalam bahasa Arab adalah *bai'ul irdhi* yang artinya menjual kehormatan. Jadi, pelacur bisa juga disebut dengan penjualan kehormatan dan orang yang melacur bisa disebut dengan penjual kehormatan. Dari segi hukum sudah jelas bahwa prostitusi atau pelacur menurut ajaran Islam hukumnya haram. Haram artinya tidak boleh dilakukan dan sekiranya tetap dilakukan, maka ia akan mendapatkan sanksi hukum, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Dian Andriasari, ‘Studi Komparatif Tentang Zina Dalam Hukum Indonesia Dan Hukum Turki’, *Jurnal Syiar Hukum FH.Unisba*, I.XIII (2011), hal 12.



Gambar 4.20 Adegan Menasihati Untuk Berhenti  
Menjadi Pekerja Komersil

Pada adegan menit 38.16 - 39.01 memperlihatkan Yanti dan Bambang yang sedang menunggu pelanggan, namun terdapat pertanyaan sikap Bambang yang mengingatkan Yanti tentang penyakitnya.

- Yanti : “Sepi ya malam ini bang”  
 Bambang : “Iya, mau pulang?”  
 Yanti : “Lo bukannya jual gue malah nyuruh gue pulang”  
 Bambang : “Iya sih, tapi pikirin deh, kemungkinan juga lu ketularan virus semakin besar”

Sebagai seorang muslim, kita wajib menasehati sesame untuk menjadi pribadi yang lebih baik, untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sebagaimana hadis dari Tamim Ad Dariy radhiyallahu’anh, Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة :لمن ؟ قال :الدين النصيحة قلنا  
المسلمين وعامتهم

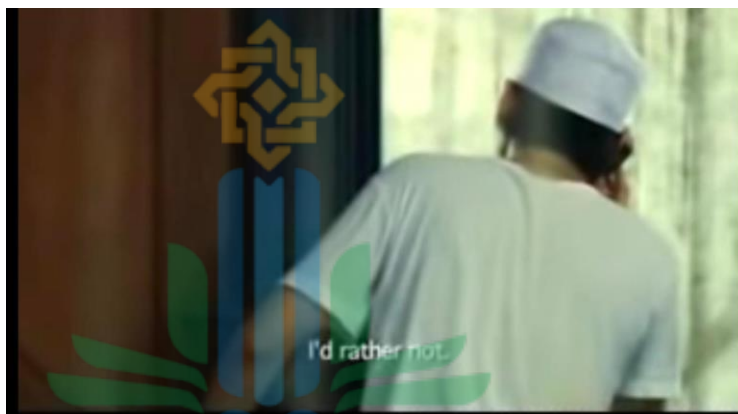
Artinya : “Agama adalah nasehat”. Para sahabat bertanya: “Untuk siapa?”. Beliau menjawab: “Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan umat muslim seluruhnya” (HR. Muslim).

Sanksi terhadap pelaku zina demikian berat, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan akibat perbuatan zina, baik terhadap diri, maupun keluarga dan masyarakat. Di antara dampak negatif perzinahan atau prostitusi ialah:

- 1) Menimbulkan penyakit kelamin seperti gonorrhoea atau sipilis, termasuk juga penularan virus HIV (AIDS);
- 2) Perbuatan zina atau prostitusi menjadikan seseorang enggan melakukan pernikahan sehingga dampak negatif akibat keengganan seseorang untuk menikah cukup kompleks, baik terhadap kondisi mental maupun fisik seseorang;
- 3) Keharmonisan hubungan keluarga sebagai suami-istri, salah satunya adalah faktor pemenuhan kebutuhan seksual melalui prostitusi, kemesraan hubungan berkurang lantaran salah satu pihak yaitu suami telah mengadakan hubungan dengan lawan jenis yang bukan pasangan sahnya;

- 4) Di negara manapun, terutama negara-negara yang menghormati nilai-nilai kesusilaan, masyarakatnya akan mencela seorang wanita yang menjadi pekerja seks komersil.<sup>97</sup>

### 13. Ajaran tidak boleh berbohong



Gambar 4.21 Adegan tentang berbohong

Pada adegan menit 34.04 – 34.33 memperlihatkan Marwan yang sedang menunggu Ratna istrinya pergi. Pada pernyataan di bawah ini menyatakan bahwa akhlak yang dari sifat Yanti dan bambang adalah akhlak tercela (Mazumamah).

- Marwan : “Kamu udah mau berangkat?”  
 Ratna : “Iya mas”  
 Marwan : “Aku belum gajian, bisa pinjem uang kamu dulu?”  
 Ratna : “Berapa?”  
 Marwan : “Aku perlu 500, buat jaga-jaga”  
 Ratna : “Banyak banget, aku nggak ada kalau segitu”  
 Marwan : “300 aja kalo gitu, ada?”  
 Ratna : “Tadinya ini untuk ke rumah sakit, yaudah nggak papa” (sambil memberikan uangnya). Aku berangkat ya mas”  
 Marwan : “Kamu emang istri yang sholehah, hati-

<sup>97</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) 51-52.

hati ya”

(di telepon oleh selingkuhan Marwan)

Selingkuhan : “Mas mas mas duit buat kontrakan sudah ada.”

Marwan : “Iyo iki wes ono, wes jukuen neng omah ae”

Selingkuhan : “Gak gelem”

Marwan : “Gaopo, Ratna wes budal. Wes reneo ae”

Selingkuhan : “Yowes aku merono”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa film ini menjelaskan tentang Marwan berbohong kepada Ratna yang termasuk dalam nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak tercela.

Menurut Kamus Besar Basah Indonesia berbohong adalah tidak sesuai dengan hal (keadaan,dsb) yang sebenarnya.<sup>98</sup> Nurla Isna Aunillah menyebutkan pendapatnya Kholil Misbach yang mengatakan bahwa berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya, dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja ataupun disengaja. Selain itu Imam Nawawi mengatakan bahwa kebohongan adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, baik hal disengaja ataupun tidak. Kalau seseorang melakukan hal demikian dengan sengaja, maka

---

<sup>98</sup> Poerdarmita. Hal 168



hukumnya berdosa. Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya.<sup>99</sup>

Allah berfirman dalam Al-Quran tentang larangan berbohong dalam surah An-Nahl ayat 105,

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكٰذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِآيٰتِ اللّٰهِ وَاُوْلٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong” (Q.S. An-Nahl ayat 105)

Dalam penjelasan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berbohong termasuk perilaku akhlak tercela. Maka dari itu kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk memiliki sifat yang jujur dalam keadaan seperti apapun.

#### 14. Ajaran tidak menggugurkan kandungan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:

<sup>99</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong* (Yogyakarta: Laksana, 2011). Hal 27.



Gambar 4.22 Adegan Larangan Mengugurkan Kandungan

Dalam hal tersebut Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah. Dalam adegan pada menit 35.00 – 35.50 tersebut memperlihatkan Lastri dan Dr. Kartini.

Lastri : “Kapan saya bisa tau kalo anak saya laki-laki dok?”

Dr. Kartini : “Sekitar 6 Bulan”

Lastri : “Apakah saya masih bisa gugurin di bulan itu?”

Dr. Kartini : “Kenapa?”

Lastri : “Kalau bukan laki-laki saya nggak mau, saya mau ada pengganti suami saya. Saya mau didik anak ini supaya nggak jadi seperti dia”

Dr. Kartini : “Tapi itu kan bukan alasan untuk menggugurkan kandungan ibu, bagi ibu juga bisa berbahaya.

Berdasarkan dialog mereka film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu taat kepada ajaran agama Islam. Dari penggalan di atas menyampaikan bahwa Lastri sangat ingin menggugurkan kandungan jika tidak melahirkan anak laki-laki.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” memiliki relevansi dengan nilai akidah (keimanan), sebab nilai pendidikan Islam berkaitan dengan akidah. Karena selalu taat terhadap aturan dan larangan merupakan perintah . Sebagaimana firman dalam surah Q.S.An-nisaa: 80.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya : “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah.”<sup>100</sup>

Dalam ayat ini memerintahkan Rasul Saw dan para umatnya nabi Muhammad agar selalu taat kepada Allah Swt. Menurut Quraish Shihab ayat di atas merupakan perintah, bagi nabi Muhammad dalam menyampaikan seruan kepada umatnya untuk tidak berpaling dan mengingkari dari Rasul dan Allah Swt. Sebab Allah tidak menyukai orang-orang yang ingkar.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

<sup>101</sup> Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1999). Hal.95

## 15. Ajaran Tidak Melakukan Perselingkuhan



Gambar 4.23 Adegan Tentang Ajaran Tidak Melakukan Perselingkuhan

Pada adegan menit 1.26.02 – 1.26.50 memperlihatkan

tokoh laki-laki dan dua tokoh perempuan sedang saling bertemu di rumah sakit. Pada pernyataan di bawah ini menyatakan bahwa akhlak dari sifat tokoh laki-laki adalah akhlak tercela (Mazummah).

Istri Adi : “Mas Adi”  
 Selingkuhan : “Ini siapa mas”  
 Istri Adi : “Saya istrinya udah 5 bulan”  
 Selingkuhan : “Jadi kamu sudah punya istri mas”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa film ini menjelaskan tentang Adi berselingkuh yang termasuk dalam nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak tercela.

Perselingkuhan yang sering diartikan adalah hubungan pribadi di luar nikah, yang melibatkan sekurangnya satu orang yang berstatus nikah, sedangkan zina Hadis Nabi Muhammad

SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, berbunyi :  
“Nasib anak Adam mengenai zina telah ditetapkan. Tidak mustahil dia pernah melakukannya. Dua mata, zinanya memandang. Dua telinga, zinanya mendengar. Lidah zinanya berkata. Tangan zinanya memegang. Kaki zinanya melangkah. Hati zinanya ingin dan rindu, sedangkan faraj (kemaluan) hanya mengikuti dan tidak mengikuti.” Jika kita menyimak Hadis tersebut sudah jelas bahwa, selingkuh termasuk dalam zina, karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh seperti memegang tangan wanita/laki-laki yang bukan muhrim atau lebih dari itu.<sup>102</sup>

Suami adalah kepala rumah tangga yang mengurus urusan-urusan “besar” dalam rumah tangga, berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarganya, penjagaan hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan dengan kehidupan sosial.

Perselingkuhan suami adalah suatu perbuatan suami yang tidak jujur atau berbohong kepada diri sendiri dan pihak lain, dilakukan secara sembunyi-sembunyi dalam melakukan hubungan dengan wanita lain sehingga kehidupannya berada dalam suasana yang tidak tenang. Karakteristik perselingkuhan adalah hubungan yang bersifat rahasia. Seseorang merasa rahasianya terancam maka cenderung bertindak untuk mempertahankan diri, misalnya

---

<sup>102</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). Hal 158

mengatakan bahwa pertanyaan pasangannya bukan suatu bentuk pertanyaan tetapi bentuk interogasi. Pelaku selingkuh mengatakan bahwa pasangannya menyinggung perasaannya dengan pertanyaan tertentu, pasangannya kemudian mencoba tutup mulut. Pelaku perselingkuhan untuk sementara waktu berhasil menghindari ancaman pengungkapan.<sup>103</sup>

Sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya berikut ini,

ذٰلِكَ لِيَعْلَمَ اَلَمْ اَتَىٰ ۙ لَمْ اَخُنْ ۗ هُوَ بِالْاَغْيٰبِ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيۡ كَيْدَ الْاَخٰبِثِيۡنَ

Artinya : “Allah tidak akan memberi hidayah terhadap tipu daya orang-orang yang berkhianat.” (Q.S Yusuf: 52)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang perselingkuhan atau pengkhianatan juga akan menghilangkan keberkahan dalam keluarga sehingga rumah tangga akan terasa suram, sesak, dan sempit, meskipun perbuatannya tidak diketahui oleh siapapun.

<sup>103</sup> Monty P Satiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan* (Jakarta: Pustaka Populer, 2010). Hal 11

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan Islam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah ruang lingkup tauhid, yaitu ajaran tidak mempercayai tahayul dan menghindari kekerasan dalam rumah tangga.
2. Dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” terdapat nilai-nilai pendidikan Islam tentang ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* meliputi mengingatkan salat. Ibadah *ghairu mahdah* meliputi mencari rezeki halal, menikah, dan memberi nafkah istri.
3. Dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” terdapat nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama.
  - a. Akhlak kepada diri sendiri meliputi tanggung jawab, optimis, jujur, menjauhkan diri menjadi pekerja komersil, dan ajaran tidak berbohong.
  - b. Akhlak kepada keluarga meliputi sopan kepada suami, suami menjadi pemimpin, tidak menggugurkan kandungan, dan ajaran tidak berselingkuh.
  - c. Akhlak kepada sesama meliputi tolong menolong, memberi semangat kepada orang lain, menjawab salam, dan sopan kepada yang lebih tua.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” memiliki banyak nilai pendidikan Islam. Film ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar penontonya, film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” mengandung nasihat dan pelajaran yang dapat dipetik. Film ini sangat direkomendasikan anak yang berusia 18 tahun ke atas, sebab film ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak-anak bahkan penonton usia lainnya
2. Film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam, sehingga film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” ini kurang cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di bawah umur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Adliyah Ali MD, Adi Purnama Sadi, U. dan Saepudin, 'Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadis Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik Dalam Mendidik Peserta Didik', *Pendidikan Agama Islam*, 2 (2020)
- Agus Saifuddin, dan Dedi Saputra *Analisis Semiotika Pada Film* (Sukabumi: Haura Utama, 2022)
- Agus Zainul Fitri dan Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, UIN MALANG PRESS (Malang, 2010)
- Ahmad Atabik, dan Khoridatul Mudhiyah, 'Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Yudisia*, 2 (2014)
- Iu Rusliana, "Bersikap Ramah," *Republika.id*, 17 September 2023, [www.republika.id/posts/23260/bersikap-ramah](http://www.republika.id/posts/23260/bersikap-ramah)
- Al-Maragi Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993)
- Al-Siba'i, Muhammad, *As-Sunnah Wa Makaanatuha Fi Al-Tasyri* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1958)
- Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)
- Andi Ilham Ilyas, 'Analisis Feminisme Sastra Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskam', *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.
- Anni Suparti, Andika Novriansyah, dan Nina Kurnia, 'Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Potensia*, 1 (2017)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005)
- Asbar Tantu, "Arti Penting Pernikahan", *Jurnal Al Hikmah*, 2 (2013)
- Astuti, 'Analisis Wacana Isu Gender Dalam Film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" Karya Robby Ertanto', *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015.

- Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I Wayan Warta, Immanuel D. B. Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, Nancy Angelia Purba, Supriadi, Abwabul Jinan, Muhammad Hasyim, *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Darmiyati Zuchdi, dan Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Akasar, 2019)
- Delvia Sugesti, 'Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam', *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 1 (2019)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: SAMAD, 2014)
- Dian Andriasari, 'Studi Komparatif Tentang Zina Dalam Hukum Indonesia Dan Hukum Turki', *Jurnal Syiar Hukum FH.Unisba*, I.XIII (2011)
- Efendi, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989)
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2017)
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Hidayatulloh Syarief Furqon, "'Salam Dalam Perspektif Islam'", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1 (2011)
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad, 2020)
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)
- Henri Subiakto, *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia* (Surabaya: FISIP UNAIR, 1990)
- Herman Waluyo J, *Teori Dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Hesti Pertiwi, 'Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukanda', *Jurnal Inovasi BK*, 2 (2020)
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan*

*Gender* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001)

Ineu Nuraeni, 'Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku Anak Berhati Surga Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah STKIP Garut* 6, 2, 2017.

Jusuf Mudzakkir dan Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

Kafi Abd, 'Mahar Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Dan Pendidikan Islam', *Jurnal Paramurobi*, 2 (2020)

M Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, 2004

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Mariyani, Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Nasional", *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2 (2020)

Masrul Anam, 'Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an', *Al-Ijaz*, 1 (2022)

Maulana Muhammad Ali dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Muhammad Khairil, 'Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Dikalangan Pemulung Kota Padang', *Jurnal Ulunnuha*, 1 (2020)

Munawir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984)

Muslich Shabir, *Terjemah Riadhus Shalihin* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004)

Muslih Aris Handayani, 'Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 11, 02 (2006)

Musthofa Rembangy, 'Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi', 2010.

Nadjua, *Inti Sari Bahasa Indonesia* (Surabaya: Triana Media, 2016)

Nailin Fauzia Qonita, 'Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Dikalangan Pejabat', *Jurnal Kewarganegaraan*, 2 (2019)

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

2010)

- Nur Rochim Maksum, Mohamad Ali, Muh. Agung Wahyu Utomo, , 'Konsep Adab Perspektif Al-Ghazālī Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter', *Jurnal Muttaqien*, 4 (2023)
- Nuraeni, Inue, 'Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku ""Anak Berhati Surga"" Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA, CARAKA', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah STKIP Garut* 6, 2.6 (2017)
- Nurenzia Wini, Winida Marpaung, dan Sarinah, 'Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan', *Proyeksi*, 1 (2020)
- Nurla Isna Aunillah, *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong* (Yogyakarta: Laksana, 2011)
- Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Poerdarmita, W.J.S, (*Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)
- Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D., Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Graounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Akasar, 2019).
- Raihanah, 'Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an', *Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016)
- Ramdlani, Umar Manshurdan Maghfur, 'MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 5 Nomor 1 (2019)
- Ramli Nur, *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter* (Medan, 2015)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I No 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- RI, Sekretariat Negara, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2016)
- Rida Safitri, 'Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Dan Relevansinya Dengan Ajaran Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran', *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)

- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Safrida Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi, 1st Ed* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Satiadarma, Monty P, *Menyikapi Perselingkuhan* (Jakarta: Pustaka Populer, 2010)
- Sri narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014)
- Subaidi, 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Intelegensia*, 2 (2014)
- Sudarsi Lestari, Endhang Suhilmiati, Erisy Syawiril Ammah, 'Kajian Fiqih Tentang Taharah Haid Pada Siswa MI Al Ihsan Banyuwangi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Supadie Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sutrisno, Aliet Noorhayati, *Telaah Filsafat Pendidikan: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2014)
- Syakhrani Abdul Wahab, 'Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0', *Cross- Border Journal of Islamic Studies 1, 2* (2019)
- Syukur Amin, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sakti, 2003)
- Talita Nabila, Ramli, Muchlis, 'Analisis Amanat Dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli Harun', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, No. 4.2 (2017).
- Tatang Hidayat, et al., eds, 'Pendidikan Dalam Persektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami', *Media Kajian Pendidikan Agama Islam 8, 2* (2018).
- Teguh Imanto, 'Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar', *Komunikologi 04*, 04 (2007).
- Tim Penerjemah Al-Quran UUI, *Al-Quran Dan Tafsir* (Yogyakarta: UUI Press, 1999)
- Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap Yang Terpuji* (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Ulfah Ainul Farid, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Film Duka Sedalam Cinta Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas', 2021.

- Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012)
- Usman Jasad, 'Dakwah Dan Komunikasi Transformatif', *Lauddin University Press*, 2011.
- Wahyuningsih, 'Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotik Ketidakberdayaan Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)', *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Waluyo, Herman J., *Pengkajian Cerita Fiksi* (Surakarta: University Press, 1994)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992)
- Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah Dan Syari'ah Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) 51-52
- Zainur, "Konsep Rizqi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Terhadap Surat Ar'rad Ayat 26, Dengan Metode Tafsir Asy-Syauqani)", *Jurnal An-Nahl*, 1 (2021)
- Zakiah Darajat, *Tujuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Akasar, 2011)
- Zaky Mubarak Latif, dkk, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998)
- Zamroni Ishaq, 'Diskursus Kepemimpinan Suami Istri Dalam Keluarga: Pandangan Mufassir Klasik Dan Kontemporer', *Jurnal Umum*, IV.2 (2014)

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas, Sinopsis, Tokoh dalam film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”

### A. Identitas Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.



Sumber Wikimedia, ““7 Hati 7 Cinta 7 Wanita””,2011 dalam

[https://en.wikipedia.org/wiki/7\\_Hati\\_7\\_Cinta\\_7\\_Wanita](https://en.wikipedia.org/wiki/7_Hati_7_Cinta_7_Wanita).

Diakses pada 28 Agustus 2023

Judul film	:	“7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”
Tanggal rilis	:	10 Oktober 2010
Jenis dan genre film	:	Genre drama
Durasi	:	1.36.39
Sutradara	:	Robby Ertanto Soediskam
Penulis naskah	:	Robby Ertanto Soediskam

B. Sinopsis Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.

Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” adalah film Indonesia bergenre drama yang disutradarai oleh Robby Ertanto. Film ini menceritakan tentang tujuh wanita dengan berbagai latar belakang masalah kehidupan dan percintaanya. Masalahnya yang sebenarnya akrab dengan kehidupan sehari-hari tapi masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan. Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” rilis pada 10 Oktober 2010.

Film ini tidak bercerita tentang masalah yang dialami oleh keeman wanita tersebut, tetapi juga di kehidupan pribadi Kartini. Sebagai seorang dokter Kartini tentunya memiliki rekan kerja. Dokter Anton seorang dokter kandungan lain di rumah sakit itu, memiliki kedekatan dengan dokter Kartini. Dokter Anton selalu mencoba agar Kartini bisa menerimanya, tetapi karna masa lalunya, Kartini belum bisa menerima Anton. Rumah sakit tempat Kartini dan Anton bekerja juga kedatangan dokter kandungan baru. Dokter Rohana, dokter baru ini kemudian hadir diantara kehidupan Kartini dan Anton. Kartini memiliki pandangan tersendiri tentang wanita dan pria, dan Rohana pun memiliki pandangan lain tentang wanita dan hubungan pria dan wanita. Dari sinilah muncul konflik baru antara Rohana dan Kartini ketika dua wanita dengan pendapat yang berbeda harus bertemu dalam satu pekerjaan.

Akhir dari cerita ini, Yanti berhenti dari pekerjaannya sebagai psk karena penyakitnya yang membuat dia berhenti melakukan pekerjaan itu dan memilih pekerjaan yang lebih baik. Lily yang akhirnya meninggal di



tangan suaminya akibat kekerasan seksual yang dilakukan oleh suaminya sendiri. Rara yang akhirnya ketahuan oleh kakaknya bahwa saat ini Rara sedang hamil akibat perbuatan Acin yang merupakan adik kandung Lily. Ratna juga mengalami masalah di mana suaminya ternyata memiliki istri lagi dan anak dengan umur 3 tahun.

Hal serupa juga terjadi pada Ningsih dan Lastri yang ternyata memiliki suami yang sama yaitu Hadi, Hadi memang suami Ningsih, tetapi akibat dari perlakuan Ningsih yang semena-mena terhadap Hadi yang membuat Hadi menikah lagi dengan Lastri tanpa diketahui oleh Ningsih, dan akhirnya ketahuan saat mereka bersama-sama memeriksakan kandungan di rumah sakit. Sedangkan dokter Kartini sendiri akhirnya bertemu dengan masa lalunya yang menyebabkan dokter Kartini tidak menikah, dan yang mengejutkan adalah ternyata masa lalunya tersebut adalah ayah dari dokter Rohana, karena ada masalah tertentu yang membuat ayah dokter Rohana tersebut meninggalkan dokter Kartini. Setelah masalah mereka berdua selesai, akhirnya dokter Kartini mulai melupakan masa lalunya dan mau menerima dokter Anton untuk menjadikan suaminya.

### C. Pengenalan Tokoh dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”.

#### 1. Kartini (tokoh utama)

Kartini adalah seorang dokter kandungan berusia 45 tahun yang mempunyai masa lalu kelam dan membuat ia merasa terbebani dengan masalah tersebut secara terus menerus, tapi ia juga mempunyai lima

orang pasien wanitanya yang juga memiliki masa lalu yang kelam dan tidak bahagia, justru mempunyai masalah yang lebih berat.

## 2. Yanti

Yanti adalah pasien perempuan yang memiliki nafsu besar, yang Yanti salurkan pada Bambang. Yanti harus berjuang mengalahkan rasa takut terhadap kanker serviks yang menghantuinya. Yanti yang suka berganti-ganti pasangan membuat penyakit kanker serviksnya semakin berkembang. Yanti harus menghadapi resiko kehilangan rahimnya. Wanita malam yang terkena penyakit kanker serviks hingga membuatnya tidak bisa mempunyai anak.

## 3. Rara

Perempuan yang sedang menanti kelahiran anak pertamanya setelah lima tahun menikah, Ratna belum memiliki anak dan akhirnya dikaruniai anak di tahun kelima pernikahannya. Hal ini membuat Ratna harus berjuang menabung untuk biaya kelahiran anaknya, sayangnya suaminya memanfaatkan hal ini untuk selingkuh.

## 4. Lily

Lily merupakan istri tengah hamil yang mempunyai suami yang pengidap kelainan tipe sadistic yang menyukai kekerasan dalam berhubungan. Setiap Lily berkonsultasi pada dokter Kartini luka luka pada tubuh Lily semakin bertambah, Kartini merasa kesal karena selalu pasrah atas perlakuan suaminya.

## 5. Ratna

Perempuan yang sedang menanti kelahiran anak pertamanya setelah lima tahun menikah, Ratna belum memiliki anak dan akhirnya dikaruniai anak di tahun kelima pernikahannya. Hal ini membuat Ratna harus berjuang menabung untuk biaya kelahiran anaknya, sayangnya suaminya memanfaatkan hal ini untuk selingkuh.

## 6. Ningsih

Seorang perempuan bertubuh subur yang selalu bahagia, walaupun Ningsih sulit memiliki momongan, dan suami yang sayang dan sabar pada Ningsih.

## 7. Lastri

Sosok perempuan yang terobsesi mendidik anaknya untuk tidak bersikap lembek seperti suaminya.

D. Daftar pemain dan para kru yang mensukseskan film “*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.

- |                                 |   |                         |
|---------------------------------|---|-------------------------|
| 1. Sutradara dan Penulis Naskah | : | Robby Ertanto Soediskam |
| 2. Pelatih Akting dan Editor    | : | Eka D Sitorus           |
| Naskah                          |   |                         |
| 3. Sound Recordist              | : | Ichsan Rahmaditta       |
| 4. Line Producer                | : | Kiki Machina            |
| 5. Produser                     | : | Intan Kieflie           |
| 6. Produser Eksekutif           | : | Revi Budiman            |
| 7. Penata Kamera                | : | Gandang Warah           |
| 8. Penata Artistik              | : | Vida Sylvia Pasaribu    |

9. Penyunting Adegan : Nandang Wahyu
10. Penata Musik : Nathanael P. Winarto
11. Penata Suara : Khikmawan Santosa
12. Produksi : Anak Negri Film
13. Marcella Zalianty : Rohana
14. Olga Lydia : Lili
15. Happy Salma : Yanti
16. Jajang C. Noer : Dokter Kartini
17. Patty Sandya : Ningsih
18. Tamara Tyasmara : Rara
19. Intan Kiefie : Ratna
20. Tizza Radia : Lastri
21. Henky Solaiman : Dokter Anton
22. Rangga Djoned : Bambang
23. Tegar Satria : Randy
24. Verdi Solaiman : Hadi
25. Ahmad Zaki : Marwan
26. Bombom Gumbara : Ayah Dokter Rohana masa lalu  
Dokter Kartini
27. Albert Halim : Acin

## Lampiran 2 Jurnal Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	TTD
1.	9 Agustus 2023	Membaca buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	
2.	10 Agustus 2023	Memutar film " 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita"	
3.	12 Agustus 2023	Memutar film " 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita"	
4.	14 Agustus 2023	Memutar film " 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita"	
5.	21 Agustus 2023	Membaca buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	
6.	22 Agustus 2023	Melakukan analisis terhadap subjek penelitian yakni film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita	
7.	24 Agustus 2023	Mereduksi dokumen dari hasil pengumpulan data	
8.	25 Agustus 2023	Penyajian data dari hasil reduksi dokumen	
9.	10 September 2023	Menyusun kembali kesesuaian antara penyajian data, latar belakang, kajian pustaka, serta pembahasan.	
10.	13 September 2023	Menyusun kesimpulan, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar pustaka, serta melengkapi lampiran.	

Jember,  
Kepala Keperustakaan UIN  
KHAS JEMBER

Shidiq Ardianta. M.Pd.  
NIP: 198808232019031009

## Lampiran 3

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Putri Nurlailia  
 NIM : T20191258  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dalam hasil penelitian yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”** adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember , 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



Ismi Putri Nurlailia

NIM. T20191258

## Lampiran 4

Matrik  
Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”	1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	- Aspek Akidah	- Tauhid	1. Primer : Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif	1. Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah Dalam Film <i>7 Hati 7 Cinta 7 Wanita</i> ?
	2. Film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”	- Aspek Ibadah	- Ibadah Mahdah - Ibadah Ghairu Mahdah	2. Sekunder a. Kepustakaan b. Literatur yang terkait	2. Jenis Penelitian: <i>Library Research</i> 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Dokumen <i>Review</i>	2. Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Ibadah Dalam Film <i>7 Hati 7 Cinta 7 Wanita</i> ?
		- Aspek Akhlak	- Akhlak kepada Sesama Manusia - Akhlak kepada Diri Sendiri - Akhlak kepada Keluarga		4. Teknik Analisis data : Analisis Semiotika <i>Charles Sanders Pierce</i> 5. Keabsahan Data: Ketekunan atau Keajegan Pengamatan	3. Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak Dalam Film <i>7 Hati 7 Cinta 7 Wanita</i> ?

Lampiran 5

**BIODATA PENULIS**



Nama : Ismi Putri Nurlailia

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Krajan, 005/009, Desa Kedungringin Kec. Muncar Kab. Banyuwangi

Email : [ismilaila93@gmail.com](mailto:ismilaila93@gmail.com)

Motto : Yang terpenting bukan apa yang kita ketahui, tapi apa yang terus kita pelajari.

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Huda Kedungrejo  
SDN 3 Kedungringin 2013  
MTs Miftahul Mubtadiin 2016  
SMA Al Hikmah Muncar 2019

Pengalaman Organisasi : Ketua dewan galang pramuka di MTs 2014-2015  
Bendahara Osis SMA Al Hikmah Muncar 2017-2018  
Anggota pramuka divisi kewirausahaan di UIN KHAS Jember 2020-2021